

**STUDI WISATA HALAL PADA PT TURSINA TOUR & TRAVEL
JAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Hilmy Buraidah

1901036011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Hilmy Buraidah

NIM : 1901036011

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Studi Wisata Halal Pada PT Tursina Tours & Travel
Jakarta**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Desember 2024

Pembimbing,



Fania Mutiara Savitri, SE,M.M
NIP. 199005072019032011

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

STUDI WISATA HALAL PADA PT TURSINA TOURS & TRAVEL JAKARTA

Oleh :

Hilmy Buraidah

1901036011

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 31 Desember 2024 dan dinyatakan

LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dedy Susanto, S. Sos. I., M. S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris

Fania Mutiara Savitri, S.E., M.M.
NIP. 199005072019032011

Penguji III

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji IV

Hj. Ariana Survorini, S.E., M. M. S. I.
NIP. 197709302005012002

Mengetahui,
Pembimbing

Fania Mutiara Savitri, S.E., M.M.
NIP. 199005072019032011

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 31 Desember 2024

Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilmy Buraidah
NIM : 1901036011
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum atau diterbitkan, sumbernya sudah dijelaskan dengan dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 19 Desember 2024

Penulis



Hilmy Buraidah

NIM. 1901036011

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Wisata Halal Pada PT Tursina *Tour & Travel* Jakarta”**

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat kendala dan kekurangan, maka dari itu dalam penyelesaian penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dedy susanto S.sos I.,M.,S.I., Lukmanul Hakim M.Sc., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Fania Mutiara Savitri, M.M., selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Staff Tata Usaha Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam proses administrasi.
7. Seluruh Karyawan dan Staf PT Tursina *Tours & Travel* Jakarta
8. Kedua Orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Banu Tolib dan Mama Nurhamidah yang tak kenal lelah memberikan doa, memberi Ridho-Nya, cinta serta kasih sayang yang sangat tulus selama dalam perjalanan hidup saya, dan juga memberi semangat, serta memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Kedua Adik kesayangan Mba Imi. Halwa Chumayda dan Hamdawi Rauf Pambudi semoga senantiasa tercapai segala impian dan cita-cita nya.
10. Keluarga Besar Simbah Kasim dan Simbah Abdul Majid Tamam
11. Keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2019 yang sudah berjuang dan saling memberi semangat satu sama lain
12. Keluarga Besar PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo, Teman-teman Atlantis Semarang yang sudah memberikan pembelajaran untuk terus tumbuh berproses dan tidak menyerah dalam segala hal.
13. Teman-teman Kelas MDA 2019 yang sudah membersamai dari awal perkuliahan hingga akhir yaitu Dewi Haniah, Siti Khaniah, Putri Izzatul, Khoirun Nisak, Aulia Rima.
14. Tiga Serangkai Ahmad Sholakhuddin, Halimah Putri Berlian yang sudah membantu banyak dalam mensupport penulis, dari awal perkuliahan hingga akhir serta menghibur dikala sedih dengan canda tawa
15. Mbak-mbak dan Mas ku di perantauan yang sedikit banyak membantu penulis dalam support penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir, Mba Rina, Mba Elsa, Mba Sopi, Mas Rizal.
16. Teman-teman KKN Mandiri Misi Khusus Gizi 2022 Desa Limbangan. Elisa, Arina, Panda, Salma, Afrinda, Ade Rizki, Mba Meyes, Mba Alya, Cintya, Nopi, Sabrina.
17. Keluarga Kontrakan Beringin yaitu Mila Affidatunnisa, Nawa Nailatul Jayyidah, Ida Nur'aini, Umi Amanatur, Nur Chasanah teman berkeluh kesah dan senantiasa support satu sama lain.
18. Keluarga Minum Semarang Mba Nia, Mba Bila, Anggi, Cipaa yang sudah menemani berproses penyelesaian tugas akhir sembari menikmati bekerja dengan canda tawa bersama kalian
19. Keluarga Ruangguru Karangayu, Kak Cicka, Mas Daniel, Kak Anin, Sesaa, Rio, Aji yang sedikit banyak menyemangati agar terselesaikannya tugas akhir ini.

20. Seluruh Pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sudah membantu baik dalam dukungan moral maupun material dalam proses penyusunan tugas akhir ini
21. Terakhir, terima kasih untukku diriku sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Sesulit apapun lika-liku prosesnya tidak menyerah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin, ini pencapaian yang di rayakan untuk diri sendiri.

Penulis mengucapkan maaf dan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan. Semoga pihak-pihak tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik penulis maupun pembaca.

Semarang, 20 Desember 2024

Penulis



Hilmy Buraidah

1901036011

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Pertama, Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho serta karunia-Nya hingga saya dapat menyelesaikann skripsi ini.

Kedua, keluarga orang tua tercinta, Bapak Banu Tolib dan Mama Nurhamidah yang tak lelah mendoakan saya dan memberi dukungan.cinta kasih sepanjang masa.

Ketiga, kedua adik kesayangan saya Halwa Chumayda dan Hamdawi Rauf Pambudi

Keempat, kepada Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah ayat 6)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: PT. Mumtaz Media Islami, 2007).

ABSTRAK

Hilmy Buraidah (1901036011). *Studi Wisata Halal Pada PT Tursina Tour & Travel Jakarta.*

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui perencanaan paket wisata halal di PT Tursina Tours & Travel (2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan paket wisata di PT. Tursina Tours & Travel Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan paket wisata halal di PT Tursina Tour & Travel memiliki beberapa tahapan: yaitu (1) perencanaan *itinerary*, dalam penyusunan *itinerary* terdapat beberapa tahapan diantaranya; menentukan rute perjalanan, wisatawan, objek wisata, fasilitas dan distribusi waktu paket wisata. (2) perhitungan paket wisata, dalam perhitungan paket wisata terdapat pula beberapa tahapannya yaitu; menentukan tarif objek wisata, *fix cost*, *meals*, dan hotel. (3) penyiapan produk paket wisata, tahap paling terakhir dari perencanaan paket wisata yaitu penyiapan produk paket wisata adapun tahapannya antara lain; menyiapkan paket wisata dalam bentuk *flyer*, *pdf* dan *sof-file*. Berdasarkan fungsi tahapan perencanaan PT Tursina Tours & Travel sudah melakukan implementasi yang baik yaitu identifikasi masalah terhadap calon wisatawan, merumuskan dan memilih model yang tepat, menetapkan strategi hal ini menunjukan perencanaan paket wisata yang matang dan terstruktur dengan baik. Dalam pelaksanaannya PT Tursina Tours & Travel juga memiliki beberapa tahapan: yaitu (1) penawaran paket wisata halal, dalam penawaran paket wisata mempunyai beberapa tahapan juga yaitu penawaran melalui media *online*, kunjungan langsung dan *open booth* dalam pagelaran (*expo*). (2) *follow-up*, (3) keberangkatan, dan (4) pasca keberangkatan. Berdasarkan fungsi tahapan pelaksanaannya PT Tursina Tours & Travel sudah melakukan implementasi yang baik yaitu pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, dan penyelenggara komunikasi. implementasi perencanaan dan pelaksanaan di PT Tursina Tours & Travel merupakan upaya strategis untuk meningkatkan menarik lebih banyak wisatawan Muslim, PT Tursina Tours & Travel terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan serta edukasi kepada masyarakat mengenai konsep wisata halal. Dalam pelaksanaannya pun paket wisata halal yang ada di PT Tursina Tours & Travel bersifat dinamis dan fleksibel menyesuaikan kebutuhan bagi calon wisatawan.

Kata Kunci: Wisata Halal, PT Tursina Tour & Travel, Jakarta, Industri Pariwisata, Syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)	17
G. Teknik Analisis Data.....	18
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II: STUDI WISATA HALAL.....	23
A.Konsep Pariwisata	23
1. Pengertian Pariwisata	23
2. Bentuk-bentuk Pariwisata.....	26
3. Pengertian Pariwisata Halal.....	27
B. Fungsi Manajemen	33
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	33
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	38
3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	39
4. Pengawasan (<i>controlling</i>).....	47

BAB III: GAMBARAN UMUM PT TURSINA TOURS & TRAVEL	49
A. Gambaran Umum PT Tursina <i>Tours & Travel</i>	49
B. Lokasi Perusahaan.....	49
C. Visi Misi, Nilai-nilai Perusahaan, Layanan dan Aset PT Tursina <i>Tours & Travel</i> Jakarta.....	50
D. Perencanaan Paket Wisata di PT Tursina <i>Tour & Travel</i> Jakarta.....	59
E. Pelaksanaan Wisata Halal PT Tursina <i>Tours & Travel</i>	61
BAB IV: ANALISIS STUDI WISATA HALAL DI PT TURSINA TOURS & TRAVEL	65
A. Analisis Perencanaan Paket Wisata Pada PT Tursina <i>Tours & Travel</i> Jakarta.....	65
B. Analisis Pelaksanaan Paket Wisata Halal Pada PT Tursina <i>Tour & Travel</i> Jakarta.....	81
BAB V: PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	89
C. Penutup	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terminologi pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta dengan pengertian kata-kata *pari*, *wis*, dan *ata*. Kata *pari* memiliki arti penuh atau lengkap, *wis* berarti rumah atau kampung, sedangkan *ata* memiliki makna pergi atau mengembara.² Pariwisata adalah serangkaian kegiatan di mana orang-orang berpindah secara sementara ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat kerja mereka untuk melakukan kegiatan wisata, serta menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka³. Secara teknis, definisi pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik unik dari tempat wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara⁴.

Konsep pariwisata halal merupakan suatu proses untuk menggabungkan nilai-nilai keislaman ke dalam semua kegiatan pariwisata. Inti dari pariwisata halal adalah pemahaman terhadap makna halal dalam segala aspek kegiatan pariwisata, mulai dari akomodasi penginapan, transportasi, makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa pariwisata itu sendiri⁵. Pariwisata Halal dapat diartikan sebagai kegiatan pariwisata atau tempat wisata yang, ketika dikunjungi, tidak menimbulkan kerugian (dosa). Dasar dari pariwisata halal adalah fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSNMUI/X/2016. Dalam fatwa ini

² Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata sebagai Pengantar* (Jakarta: Prandya Paramita, 2003). Hlm 32.

³ I Gde Pitana and Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2005). Hlm 120.

⁴ Fandy Kurniawan, Soesilo Zauhar, and Hermawan, 'Hermawan, Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi pada Tirta Sektor Pariwisata)', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1.1 (2013), pp. 47–55.

⁵ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016). Hlm 5.

dijelaskan bahwa segala bentuk penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah dapat dilakukan asalkan mengikuti ketentuan yang tercantum dalam fatwa tersebut, yang secara umum mengharuskan untuk menghindari kemusyrikan, kemaksiatan, dan berlebihan⁶. Selain itu, destinasi pariwisata juga diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan umum, memegang prinsip amanah, mengutamakan kenyamanan dan keamanan, serta mewujudkan kebaikan yang bersifat universal. Biro perjalanan pariwisata syariah harus memenuhi persyaratan berikut: menyelenggarakan paket wisata yang sesuai dengan prinsip syariah, memiliki daftar akomodasi dan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip syariah, memiliki daftar penyedia makanan dan minuman halal yang memiliki sertifikat halal dari MUI, menggunakan jasa lembaga keuangan syariah (LKS) dalam memberikan layanan jasa wisata, seperti bank, asuransi, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan, dan dana pensiun, mengelola dana dan investasi sesuai dengan prinsip syariah, serta memiliki panduan wisata yang dapat mencegah tindakan syirik, khurafat, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi.

Manajemen adalah sebuah proses yang memiliki peranan penting dalam mengoperasikan suatu organisasi, termasuk pondok pesantren. Tanpa adanya manajemen yang efektif dan efisien, keberhasilan usaha tidak akan dapat tercapai. Selain itu, manajemen juga berfungsi sebagai alat untuk memudahkan pencapaian tujuan. Seperti yang dinyatakan G. R. Terry bahwa manajemen dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan menggunakan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah

⁶ Fahadil Amin Al Hasan, 'Penyelenggaraan Parawisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)', *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 2.1 (2017), pp. 59–77, doi:<https://doi.org/10.22515/alahkam.v2i1.699>.

ditetapkan⁷. Biro Perjalanan Wisata adalah bisnis perjalanan yang berfungsi untuk mengorganisir, menyediakan, dan melaksanakan layanan bagi individu atau kelompok dalam membawa para wisatawan ke tujuan wisata. Dalam melakukan fungsi ini, biro perjalanan menyesuaikan layanannya dengan preferensi wisatawan untuk memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan keinginan mereka. Sudah selayaknya pelaku bisnis biro perjalanan wisata halal berinovasi merefleksikan jati diri lebih inovatif.

Dalam konteks pengembangan pariwisata, wisata halal memainkan peran penting sebagai tambahan, dan memiliki dampak yang signifikan dalam memajukan industri pariwisata.⁸ Di Indonesia, terdapat banyak biro perjalanan yang menawarkan paket wisata halal, baik domestik maupun internasional, dengan berbagai keunggulan dan fasilitas yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki strategi pemasaran untuk meyakinkan calon konsumen agar memilih agen perjalanan yang terpercaya, serta memiliki standar sertifikasi halal yang telah ditentukan. Dengan demikian, konsumen tidak perlu lagi khawatir tentang makanan halal, restoran halal, dan tempat ibadah, karena tanggung jawab untuk menyediakannya sudah menjadi kewajiban agen perjalanan tersebut. Beberapa tahun yang lalu, terjadi kasus penipuan oleh agen perjalanan wisata halal yang menyebabkan kerugian bagi para jamaah. Hal ini terjadi karena agen perjalanan tersebut menawarkan harga paket wisata yang murah, yang tentu saja menggiurkan bagi sebagian orang. Oleh karena itu, konsumen memiliki banyak pertimbangan dalam memilih agen perjalanan yang dapat dipercaya⁹.

⁷ Uswatun Niswah and Muhammad Rizal Setiawan, 'Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren', *JMD: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2021), pp. 115–32, doi:<https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>.

⁸ Abdul Muttalib, 'Peranan Biro Perjalanan Wisata dalam Mengembangkan Wisata Halal di Lombok Tengah dan Lombok Barat', *Jurnal Econetica*, 1.1 (2019), pp. 49–66.

⁹ Veryal Rachmania Putri, Kholil Nawawi, and Syarifah Gustiawati, 'Pengaruh Standarisasi dan Sertifikasi Halal terhadap Tingkat Kepercayaan Konsumen Pada Biro Perjalanan Wisata

Perencanaan pariwisata memegang peran yang penting mengembangkan reputasi suatu tujuan wisata. Membentuk citra pariwisata bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan perencanaan yang melibatkan semua aspek terkait. Tentu saja, dalam perencanaan pariwisata selalu ada tantangan yang muncul, sehingga diperlukan strategi untuk mengatasi masalah ini. Merencanakan pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pengendalian dan pengelolaan dampak negatif dari industri pariwisata. Pariwisata memiliki posisi yang unik dalam memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, baik dari segi ekonomi maupun sosial, dan juga dalam mendukung kesadaran dan pelestarian lingkungan. Dalam sektor pariwisata, pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan tidak boleh dipandang sebagai kontradiksi, tetapi harus dicapai secara bersama-sama sebagai tujuan yang saling memperkuat. Kebijakan dan tindakan harus bertujuan untuk meningkatkan manfaat dan mengurangi biaya yang terkait dengan pariwisata.¹⁰ Ketika perencanaan dalam pembuatan paket wisata kurang baik, berbagai kendala akan muncul. Misalnya, minat wisatawan semakin menurun karena kurangnya biro perjalanan wisata berinovasi dan menyesuaikan harga market. Karena itu penting dilakukan penelitian tentang data peminat dan data testimoni pelanggan yang telah menggunakan jasa biro perjalanan wisata halal.

Halal', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3.1 (2022), pp. 70–83, doi:<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i1.634>.

¹⁰ Dewi Andriani and others, *Perencanaan Pariwisata* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

Tabel 1.1

Opini Data Peminat & Data Testimoni**Pelanggan Biro Perjalanan Wisata**

1.	Aghista Putri Bella	“Saya dan keluarga sudah pernah memakai jasa biro perjalanan PT Tursina <i>Tour & Travel</i> tapi waktu itu hanya sekali dan untuk kepentingan Haji dan Umroh. Selebihnya saya tidak tahu kalau di biro tersebut menyediakan paket wisata halal juga dan jika ada tetap saya pertimbangkan untuk harganya bersaing tidak pada market”
2.	Siti Mayyadah	“Saya belum pernah sama sekali memakai biro perjalanan wisata halal apalagi untuk paket wisatanya dan cenderung berfikir ulang karena biaya yang dikeluarkan cukup mahal”
3.	Luqna	“Saya pernah menggunakan CV. Cahaya Tour. <i>So far</i> enak-enak saja memakai jasa tersebut bagi saya yang cenderung tidak mau ribet dalam setiap perjalanan dan maunya ringkas dan tinggal berangkat saja”
4.	Shinda Della	“Saya belum pernah sama sekali menggunakan jasa biro perjalanan wisata. Kalaupun nanti saya membutuhkan saya cenderung memilih paket wisata halal + Umroh tentu dengan pertimbangan biaya agar lebih murah
5.	Susi Rahmawati	“Saya belum pernah sih pakai jasa biro perjalanan untuk paket wisata, tapi untuk rencana kedepan mungkin ada karena merasa aman saja kalau perjalanan sudah dipersiapkan dari awal keberangkatan sampai kepulangan apalagi yang sudah terjamin biro perjalanan wisatanya yang halal ya”
6.	Lailatul Barokah	“Saya dan Keluarga pernah memakai jasa Biro Perjalanan PT Tursina <i>Tour & Travel</i> tapi hanya untuk perjalanan Umrah dan saya tidak tahu kalau biro perjalanan itu bisa menyediakan paket wisata halal”

Sumber: Pre survey, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 memperoleh hasil bahwasannya dari 6 responden masih terdapat beberapa yang kurang berminat dengan paket wisata yang mempertimbangkan harga dan biaya transportasi yang cenderung mahal hanya untuk perjalanan wisata dan beberapa juga belum mengetahui mengenai

paket wisata halal yang ada biro perjalanan wisata halal. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan permasalahan ini melalui suatu penelitian yang berjudul “**Studi Wisata Halal Pada PT Tursina Tours & Travel Jakarta.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan paket wisata halal pada PT. Tursina *Tours & Travel* Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan paket wisata halal di PT. Tursina *Tours & Travel* Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan penulis. Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan paket wisata halal di PT. Tursina *Tours & Travel* Jakarta
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan paket wisata di PT. Tursina *Tours & Travel* Jakarta

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini memiliki dua manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman yang berguna bagi para akademisi mengenai industri pariwisata dan pengembangan pengetahuan tentang cara merencanakan paket wisata yang sesuai dengan prinsip halal pada biro perjalanan wisata halal. Sebagaimana penelitian ini berkaitan langsung dengan keilmuan jurusan manajemen dakwah, sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan kontribusi untuk penelitian selanjutnya. Temuan dari penelitian ini dapat memberi masukan dan arahan yang berguna bagi penelitian lain dalam menjalankan penelitian di bidang yang sama. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi titik awal bagi pengembangan pengetahuan dan riset yang lebih lanjut.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Biro Perjalanan

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan serta memberikan informasi bagi pihak biro perjalanan maupun pihak-pihak yang terkait untuk lebih memahami dan dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kepariwisataan khususnya yang bersangkutan mengenai program perencanaan paket wisata.
- 2) Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas layanan wisata halal bagi pihak biro perjalanan. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi tentang cara-cara memenuhi kebutuhan kepada masyarakat dan memberikan pengalaman wisata yang lebih baik.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang spesifik bagi masyarakat terkait informasi wisata halal termasuk biro perjalanan wisata halal.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi judul dengan penelitian ini. Kajian dalam penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Pertama, Karya dari Jamie Louie 2020 dengan judul “Perencanaan Paket Wisata Umum Di Habibi Tour And Travel Daerah Jogjakarta-Bali-Malang” membahas tentang perencanaan paket wisata umum di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paket wisata yang direncanakan adalah

perjalanan selama 10 hari ke Yogyakarta, Bali, dan Malang dengan biaya Rp.3.194.932 per orang, termasuk fasilitas dan akomodasi. Metode forecast digunakan untuk meramalkan jumlah pengguna jasa, dan hasilnya menunjukkan peningkatan jumlah pengguna jasa pada tahun 2022. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh perbaikan kondisi pandemi, minat masyarakat yang meningkat, dan perbaikan ekonomi. Penelitian ini memberikan wawasan bagi industri pariwisata dalam mengembangkan paket wisata yang menarik dan memenuhi kebutuhan wisatawan¹¹.

Persamaan antara penelitian "Perencanaan Paket Wisata Umum Di Habibi Tour And Travel Daerah Jogjakarta-Bali-Malang" dan penelitian "Perencanaan Paket Wisata pada Biro Perjalanan Wisata Halal PT Tursina Tours & Travel Jakarta" adalah bahwa keduanya membahas tentang perencanaan paket wisata di biro perjalanan. Kedua penelitian tersebut juga menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Namun, ada beberapa perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Pertama, penelitian pertama fokus pada perencanaan paket wisata umum di daerah Jogjakarta-Bali-Malang, sedangkan penelitian kedua fokus pada perencanaan paket wisata dengan pendekatan halal di PT Tursina Tours & Travel Jakarta. Kedua, penelitian pertama menggunakan PT Habibi Duta Wisata sebagai contoh biro perjalanan yang diteliti, sedangkan penelitian kedua menggunakan PT Tursina Tours & Travel Jakarta. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam subjek penelitian dan lingkup geografis. Selain itu, penelitian kedua menggunakan pendekatan yang lebih spesifik terkait aspek kehalalan dalam perencanaan paket wisata, seperti pemilihan makanan halal, akomodasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal, dan kegiatan wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹¹ Jamie Louie, 'Perencanaan Paket Wisata Umum di Habibi Tour and Travel Daerah Jogjakarta-Bali-Malang' (*Disertasi*. Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, 2020).

Kedua, Karya milik Nelsye Lumanauw, Tahun 2020 yang berjudul “Perencanaan Paket Wisata Pada Biro Perjalanan Wisata Inbound (Studi Kasus Di PT. Golden Kris Tours, Bali)” bertujuan untuk memahami perencanaan paket wisata di PT. Golden Kris Tours, Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait produk wisata, terutama paket wisata Golden Kris Tours. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan paket wisata di Golden Kris Tours memiliki korelasi jangka panjang. Rekomendasi penelitian ini mencakup penambahan karyawan, pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan kepedulian dan informasi terkait paket wisata, serta tahapan dalam proses perencanaan paket wisata, termasuk diagnosis pasar, formulasi tujuan, observasi, analisis data, dan penetapan rencana. Pelaksanaan rencana dilakukan dengan menawarkan paket wisata kepada rekan bisnis B2B dan B2C, serta mengumpulkan database dari event pariwisata baik di dalam maupun luar negeri¹².

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah keduanya membahas tentang perencanaan paket wisata di biro perjalanan. Kedua penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Adapun Perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Pertama, penelitian pertama berfokus pada perencanaan paket wisata di PT. Golden Kris Tours, Bali, sedangkan penelitian kedua berfokus pada perencanaan paket wisata halal di PT Tursina Tours & Travel Jakarta. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam subjek penelitian dan lingkup geografis. Kedua, penelitian pertama berfokus pada perencanaan paket wisata secara umum, sedangkan penelitian kedua memiliki pendekatan yang lebih spesifik terkait aspek kehalalan dalam perencanaan paket wisata.

¹² Nelsye Lumanauw, ‘Perencanaan Paket Wisata pada Biro Perjalanan Wisata Inbound (Studi Kasus di PT. Golden Kris Tours, Bali)’, *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9.1 (2020), pp. 19–30, doi:<https://doi.org/10.47492/jih.v9i1.26>.

Penelitian kedua kemungkinan mencakup pemilihan makanan halal, akomodasi sesuai prinsip-prinsip halal, dan kegiatan wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ketiga, penelitian kedua juga melibatkan PT Tursina Tours & Travel Jakarta sebagai studi kasus, sementara penelitian pertama menggunakan PT. Golden Kris Tours, Bali sebagai studi kasus.

Ketiga, Karya milik, Nidya Waras Sayekti, Tahun 2019 yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia” bertujuan untuk menjelaskan ruang lingkup wisata halal dan perkembangan wisata halal di Indonesia. Pariwisata halal adalah sektor pariwisata yang mengikuti aturan-aturan Islam dalam memberikan layanan kepada wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT dan mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri pariwisata halal di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2015, dan Indonesia menjadi negara dengan destinasi halal terbaik menurut Global Muslim Travel Index. Pemerintah memiliki strategi pengembangan pemasaran, pengembangan destinasi, dan pengembangan industri dan kelembagaan. Selain itu, terdapat empat strategi yang dapat dilakukan pemerintah, yaitu sosialisasi kepada masyarakat dan stakeholder, integrasi pembangunan infrastruktur dengan peningkatan konektivitas, penyusunan peraturan perundangan, dan pembinaan kepada masyarakat serta kemudahan berusaha. Kerjasama antara pemerintah dan stakeholder juga penting dalam mengembangkan pariwisata halal di Indonesia¹³.

Persamaan kedua penelitian ini adalah keduanya membahas tentang wisata halal dan pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Kedua penelitian tersebut juga mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap aturan Islam dalam menyediakan layanan kepada wisatawan.

¹³ Nidya Waras Sayekti, ‘Strategi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia’, *Kajian*, 24.3 (2020), pp. 159–72, doi:10.22212/kajian.v24i3.1866.

Adapun perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Pertama, penelitian pertama secara umum membahas strategi pengembangan wisata halal di Indonesia, sedangkan penelitian kedua lebih fokus pada perencanaan paket wisata halal di PT Tursina Tours & Travel Jakarta. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam subjek penelitian dan lingkup kajian. Kedua, penelitian pertama menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT dan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti diskusi dengan Kementerian Pariwisata, Majelis Ulama Indonesia, dan akademisi, serta data sekunder. Sedangkan penelitian kedua mungkin menggunakan metode yang berbeda dan mengumpulkan data yang lebih spesifik terkait perencanaan paket wisata halal di PT Tursina Tours & Travel Jakarta. Selain itu, penelitian kedua juga memiliki fokus yang lebih spesifik pada PT Tursina Tours & Travel Jakarta sebagai studi kasus, sementara penelitian pertama lebih menyoroti perkembangan wisata halal secara umum di Indonesia.

Keempat, Karya milik, Rahardi Mahardika, Tahun 2020 yang berjudul “Strategi Pemasaran Wisata Halal” bertujuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang perlu dipenuhi sebagai penyelenggara wisata halal, seperti biro perjalanan dan lainnya. Dalam konteks ini, wisata halal mengacu pada wisata budaya yang mengutamakan nilai-nilai dan syariat Islam dengan harapan membentuk kepribadian akhlak yang unggul. Penelitian ini mengakui Indonesia sebagai pasar wisata halal terbesar di dunia, dan pengembangan yang berkelanjutan dalam bidang ini dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang efektif, terutama melalui pemasaran digital, menjadi penting untuk menyampaikan informasi kepada calon konsumen secara efisien. Pendekatan promosi seperti iklan media elektronik, media cetak, kerjasama dengan agensi, dan penggunaan teknologi online seperti website, media sosial, dan aplikasi mobile juga perlu diterapkan. Selain itu, strategi komunikasi pemasaran harus disesuaikan dengan

karakteristik dan motivasi perjalanan wisatawan, dengan bisnis berperan sebagai penyedia informasi tentang produk yang ditawarkan. Penelitian ini menekankan pentingnya mengakses pasar Timur Tengah dan menawarkan produk wisata halal yang menarik bagi wisatawan dari seluruh dunia melalui teknologi pemasaran elektronik¹⁴.

Persamaan Kedua penelitian ini membahas tentang wisata halal, yang mengacu pada pengembangan dan penyelenggaraan paket wisata yang mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam. Kedua penelitian menekankan pentingnya pasar wisata halal sebagai sasaran utama, dengan penelitian pertama menyoroti strategi pemasaran wisata halal secara umum, sedangkan penelitian kedua fokus pada perencanaan paket wisata halal di PT Tursina Tours & Travel Jakarta. Keduanya mengakui Indonesia sebagai salah satu pasar wisata halal terbesar di dunia dan menyoroti potensi ekonomi yang signifikan dari industri ini. Perbedaan kedua penelitian ini adalah Fokus penelitian pertama adalah pada strategi pemasaran wisata halal secara umum, sementara penelitian kedua lebih spesifik pada perencanaan paket wisata halal di PT Tursina Tours & Travel Jakarta. Penelitian pertama berfokus pada aspek pemasaran dan promosi, sedangkan penelitian kedua berfokus pada perencanaan paket wisata halal, termasuk tahapan-tahapan yang diperlukan dalam penyusunan paket wisata yang memenuhi prinsip syariah.

Kelima, Karya milik, Abdul Muttalib, Tahun 2019 yang berjudul “Peranan Biro Perjalanan Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Halal Di Lombok Tengah Dan Lombok Barat” bertujuan untuk mengetahui peran penyedia jasa perjalanan wisata dalam pengembangan wisata halal di kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Barat. Meskipun belum sepenuhnya terlibat dalam pengembangan wisata halal, penyedia jasa wisata menyadari kekurangan produk wisata yang ada dan

¹⁴ Rahardi Mahardika, ‘Strategi Pemasaran Wisata Halal’, *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3.1 (2020), pp. 65–86, doi:<https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i1.187>.

berusaha menjadi bagian yang terintegrasi dalam pengembangan tersebut. Meskipun dampak wisata halal masih terbatas, ide dan upaya terus dikembangkan untuk mendukung pengembangan wisata halal. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa poin penting, termasuk peran biro perjalanan yang tetap relevan dalam pengembangan wisata halal, kurangnya paket wisata halal yang komprehensif, kesadaran penyedia jasa wisata terhadap kekurangan produk wisata yang mereka tawarkan, dan upaya untuk terus berintegrasi dalam pengembangan wisata halal. Meskipun implikasi wisata halal belum signifikan, tetapi usaha dan ide terus disiapkan untuk mendukung pengembangan wisata halal di daerah tersebut. Penelitian ini memberikan fokus pada pentingnya peran penyedia jasa perjalanan wisata dalam industri pariwisata dalam pengembangan wisata halal di kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Barat.¹⁵

Persamaan kedua penelitian ini adalah dalam hal pentingnya mengembangkan wisata halal di Indonesia sebagai pasar yang potensial dan strategi pemasaran yang efektif untuk mencapai target pasar tersebut. Keduanya juga menyadari peran penting media digital dalam mempromosikan dan memasarkan produk wisata halal. Baik penelitian pertama maupun penelitian kedua menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan preferensi wisatawan Muslim serta implementasi nilai-nilai dan syariat Islam dalam menyelenggarakan wisata halal. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tujuan yang diangkat. Penelitian Pertama lebih fokus pada aspek strategi pemasaran dan promosi dalam industri pariwisata halal secara umum, sementara penelitian kedua lebih berfokus pada perencanaan paket wisata halal di sebuah biro perjalanan wisata.

¹⁵ Abdul Muttalib, 'Peranan Biro Perjalanan Wisata dalam Mengembangkan Wisata Halal di Lombok Tengah dan Lombok Barat', *Jurnal Econetica*, 1.1 (2019), pp. 49–66.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan tujuan dan manfaat yang spesifik¹⁶. Dalam suatu penelitian, diperlukan suatu metode yang dapat memudahkan orientasi dan memastikan keakuratan serta kebenaran materi yang disajikan dalam penulisan tersebut, sehingga desain penelitian dapat dipahami oleh pembaca. Berikut ini adalah metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini:

Penelitian “Studi Wisata Halal di PT. Tursina *Tours & Travel* Jakarta” akan menggunakan penelitian jenis kualitatif, hal ini dikarenakan data yang dihasilkan merupakan kata-kata yang tertulis atau lisan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretif dan digunakan untuk mempelajari kondisi alamiah dari objek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, dan analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami makna, menggali keunikan, membangun fenomena, serta menemukan hipotesis¹⁷

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data di lingkungan yang alami menggunakan metode yang sesuai dengan sifat lingkungan tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang memiliki minat dalam hal ilmiah. Pada analisis deskriptif kualitatif,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm 3.

¹⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 59.

variabel yang diteliti diberi predikat yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat tersebut diberikan dalam bentuk peringkat yang setara dengan atau didasarkan pada kondisi yang diinginkan¹⁸.

2. Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam rangka kegiatan penelitian, yang tersedia di dalam lingkungan obyek dan lokasi penelitian. Sumber data merupakan obyek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Data Primer

Menurut Soewajdi,¹⁹ data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung, seperti peristiwa yang diamati secara langsung oleh peneliti, keterangan dari informan tentang dirinya, serta sikap dan pandangannya yang diperoleh dari wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Direktur, beberapa pegawai, dan klien PT. *Tursina Tours & Travel* Jakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh tidak langsung oleh peneliti melalui perantara seperti catatan, laporan, dan documenter²⁰. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder peneliti berupa dokumentasi pemotretan dan catatan lapangan serta mengambil referensi dari buku, jurnal, artikel, berita, skripsi dan referensi lainnya.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm 56.

¹⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012). Hlm 45

²⁰ Sugiyono. Hlm 226

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik penelitian data yang digunakan merupakan yang berkaitan dengan studi kepustakaan maupun yang dihasilkan dari data empiris untuk menghasilkan data yang konkrit, teknik pengumpulan data yang dipakai sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang melibatkan penelitian yang teliti dan pencatatan data secara sistematis. Proses observasi mengharuskan pengumpulan data langsung dari lapangan dan mengamati perilaku yang dapat diamati, didengar, dan dihitung, dengan tujuan tertentu dalam penelitian²¹. Oleh karena itu, untuk analisis perencanaan paket wisata, peneliti menggunakan metode observasi terstruktur dengan merancang pelaksanaan penelitian secara sistematis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan informan, di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan untuk mengambil data. Dalam rangka mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur-terencana, yang melibatkan penyusunan rencana atau panduan pertanyaan yang jelas dan sistematis dalam pola tertentu dengan menggunakan format baku²². Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan Analisis perencanaan dan pelaksanaan paket wisata di PT Tursina Tours & Travel dari pihak Direktur yaitu Bapak H. Mohammad Farid Aljawi, SE., Pihak Pengelola dan Karyawan dari PT Tursina Tours & Travel Jakarta.

²¹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010). Hlm 30.

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm 23.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu aktivitas yang melibatkan penggunaan dokumen yang telah ada sebelumnya atau rekaman mengenai suatu kejadian masa lalu. Jenis dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, foto, sketsa, peraturan, maupun kebijakan²³. Dokumen yang dipakai sebagai sumber data dapat berupa data internal yang berasal dari Arsip PT. Tursina *Tours & Travel* Jakarta.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar data tersebut, tujuannya yaitu, untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data²⁴. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber, berikut penjelasannya:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang berbeda. Keperluannya yaitu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Praktek)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hlm 75.

²⁴ Muhammad Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hlm 93.

berhubungan dengan penelitian serta hasil observasi peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin²⁵.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama²⁶. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pengurus biro perjalanan yang penulis temui ketika melakukan penelitian di PT Tursina *Tours & Travel*

G. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Tahapan yang pertama dalam proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, tahapan ini dilaksanakan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data dari hasil proses wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilaksanakan terkait dengan perencanaan paket wisata.

b. Reduksi Data

Karena jumlah data yang diperoleh dari lapangan sangat melimpah, maka penting untuk mencatat data dengan seksama dan rinci. Reduksi data merupakan proses untuk memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksi data kasar lapangan dengan memilih elemen penting, melakukan transformasi data, dan membuang elemen yang tidak relevan. Pada tahap ini, peneliti menentukan data yang akan digunakan dan yang tidak akan digunakan. Dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data, data yang terkait dengan analisis perencanaan paket wisata di PT. Tursina *Tours & Travel* Jakarta direduksi agar dapat dikelompokkan ke dalam setiap permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

²⁵ Djamal. Hlm 93.

²⁶ Djamal. Hlm 93.

c. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya adalah mempresentasikan data. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dilakukan dengan cara merangkum, membuat grafik atau berbagai jenis tabel. Dalam tahap ini, peneliti mempresentasikan hasil penelitian dengan menampilkan narasi, tabel atau dokumen yang diperoleh selama melakukan penelitian pada objek penelitian. Data yang telah dipresentasikan kemudian dijelaskan dalam bentuk naratif atau deskripsi agar mudah dipahami mengenai analisis perencanaan paket wisata pada biro perjalanan wisata halal PT. *Tursina Tours & Travel* Jakarta.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah menyimpulkan dan memverifikasi kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam tahap penarikan kesimpulan, penulis akan menyimpulkan beberapa hasil dari observasi dan wawancara, kemudian peneliti akan merumuskan kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Yaitu, berkaitan dengan analisis perencanaan paket wisata pada biro perjalanan wisata halal PT. *Tursina Tours & Travel* Jakarta dan faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan paket wisata pada biro perjalanan wisata halal PT. *Tursina Tours & Travel* Jakarta.

H. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian. Sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, terdapat beberapa hal penting yang dijelaskan dalam penelitian, meliputi konteks masalah yang dibahas, pertanyaan penelitian yang diformulasikan, tujuan dari penelitian, kegunaan dari hasil penelitian, tinjauan terhadap referensi pustaka yang relevan, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematisasi dalam penulisan skripsi. Pembaca akan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses penelitian yang dilakukan, teori-teori atau hasil penelitian terkait, serta panduan yang tepat dalam menulis skripsi.

BAB II : STUDI WISATA HALAL DI PT TURSINA TOURS & TRAVEL

Bab ini merupakan kelanjutan dari bab sebelumnya, yaitu bab kedua, di mana akan dijelaskan beberapa konsep yang penting dalam konteks penelitian ini. Dalam bab ini, pembahasan akan mencakup beberapa konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tentang konsep pariwisata halal, perencanaan, dan pelaksanaan.

BAB III : GAMBARAN UMUM PT TURSINA TOUR & TRAVEL JAKARTA

Bab ini akan memberikan penjelasan terperinci mengenai tempat penelitian, yaitu PT Tursina *Tours & Travel* yang berada di Jakarta. Gambaran umum lokasi penelitian ini meliputi berbagai informasi penting tentang profile PT Tursina *Tours & Travel* seperti sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, struktur pengurus, serta komponen utama produk pariwisata yang tersedia pada biro perjalanan tersebut Selain itu, bab ini juga

akan membahas tentang proses perencanaan paket wisata pada biro perjalanan wisata halal di PT Tursina Tours & Travel Jakarta, Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan paket wisata pada biro perjalanan wisata halal di PT Tursina Tours & Travel Jakarta.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan memaparkan tentang analisis perencanaan paket wisata halal pada PT Tursina *Tours & Travel* Jakarta Dan Analisis pelaksanaan wisata halal di PT Tursina *Tours & Travel* Jakarta.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Serta akan memberikan saran yang bisa bermanfaat bagi PT. Tursina *Tour & Travel* untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kegiatan di dalam pariwisata

BAB II

STUDI WISATA HALAL

A. Konsep Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* yang berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. *Wisata* berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain. Namun kepariwisataan tidak hanya diartikan sebagai perjalanan saja, akan tetapi memiliki arti yang sangat luas, yakni berkaitan dengan obyek dan daya tarik wisata yang dikunjungi, sarana transportasi yang digunakan, pelayanan, akomodasi, rumah makan, hiburan, interaksi sosial antara wisatawan dan penduduk lokal setempat²⁷.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara²⁸.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan

²⁷ Firdausia Hadi and M. Khoirul Hadi al-Asy Ari, 'Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syarah (Studi di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi)', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.1 (2017), pp. 99–116, doi:<https://doi.org/10.14421/jmd.2017.31-07>.

²⁸ Isdarmanto, *Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Mangkasa, 2017). Hlm 8.

pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- 4) Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- 5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- 6) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- 7) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- 8) Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Pariwisata adalah perjalanan sementara seseorang dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari kesenangan dan bukan untuk mencari keuntungan. Musanef mengartikan pariwisata sebagai suatu

perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi²⁹.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pariwisata merupakan suatu usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial melalui perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Namun pariwisata tidak hanya diartikan sebagai perjalanan saja, pada hakikatnya pariwisata juga merupakan salah satu faktor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya pariwisata dapat membantu masyarakat sekitar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di area wisata.

Konsep pariwisata dalam Islam adalah sebuah nikmat sebagai gambaran akan kekuasaan Allah SWT yang patut kita syukuri dan kita jaga, agar nikmat tersebut menjadi sebuah keberkahan. Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an Surah Al-jasiyah ayat 3:

إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *"Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman".*

Allah menjelaskan bahwa manusia sudah seharusnya untuk dapat mengambil pelajaran dari apa yang mereka saksikan di langit dan bumi melalui perjalanan hidupnya. Perjalanan yang dimaksudkan di atas bisa jadi merupakan perjalanan wisata religi yang disebutkan oleh Shihab sebuah perjalanan untuk memperoleh, pengalaman, pelajaran dan pengajaran (ibrah)³⁰. Hal ini karena sesungguhnya

²⁹ Bambang Supriadi and Nanny Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2017). Hlm 8.

³⁰ Ahyak Fiqih, 'Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya', *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 9.2 (2019), pp. 172–96, doi:<https://doi.org/10.15642/maliyah.2019.9.2.35-59>.

segala hal yang ada di muka bumi adalah ciptaan Allah SWT yang harusnya dapat menjadi pelajaran bagi setiap manusia.

2. Bentuk-bentuk Pariwisata

Berdasarkan bentuk dan lamanya perjalanan serta pengaruhnya terhadap ekonomi daerah tujuan wisata, maka pariwisata dapat dibedakan menjadi 4 bentuk³¹:

1) Pariwisata individu dan kolektif:

Baik pariwisata dalam ataupun luar Negeri dapat dibagi menjadi dua katagori, yaitu:

- a) *Individual toursim* (pariwisata perorangan) adalah priwisata yang melakukan perjalanan dengan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan program tanpa memerlukan bantuan biro perjalanan wisata.
- b) *Organzed collective tourism* (Pariwisata kolektif) yaitu perjalanan wisata yang memerlukan bantuan biro perjalanan wisata. Bentuk pariwisata ini berkait dengan penjualan paket wisata yang dikemas oleh biro perjalanan wisata beserta operasionalnya serta bentuk pariwisata ini biasanya bersifat massal.

2) Pariwisata jangka panjang, pendek, dan ekskursi

- a) Pariwisata jangka panjang (*long term tourism*) mencakup perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan yang terjadi pada jenis recreation dan cultural tourism
- b) Pariwisata jangka pendek (*shord term tourism*), mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu sampai sepuluh yang biasanya terjadi pada pleasure tourism.

³¹ Anak Agung Putu Swabawa, I. Dewa Gede Ari Pelayun, and Moh Agus Sutiarto, *Manajemen Bisnis Pariwisata* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022). Hlm 10-11

c) Pariwisata eksekursi (*excurion tourism*) adalah perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi dan biasanya sering terjadi di daerah-daerah perbatasan.

3) Pariwisata dengan alat angkutan

Ada berbagai bentuk jenis pariwisata dengan alat angkutan yang dipakai, misalnya kereta, kapal laut, pesawat, bus, kendaraan umum, sepeda, sepeda motor, sampai wisata jalan kaki (*pedestrian tourism*).

4) Pariwisata aktif dan pasif

Berdasarkan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, pariwisata ada dua bentuk, yaitu:

a) Pariwisata aktif (*active tourism*) adalah wisatawan yang asing yang mendatangkan devisa bagi suatu negara, sehingga bentuk pariwisata ini sering disebut sebagai *receptive tourism*. Bentuk pariwisata mempunyai pengaruh yang positif terhadap neraca pembayaran negara yang kedatangan wisata asing.

b) Pariwisata pasif (*passive tourism*) adalah penduduk suatu negara yang pergi keluar negeri dan membawa uang keluar negeri, sehingga berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran negara yang bersangkutan.

3. Pengertian Pariwisata Halal

Istilah wisata halal dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti *Islamic Tourism*, *syari'ah Tourism*, *Halal Travel*, *Halal Friendly Tourism Destination*, *Muslim Friendly Travel Destinations*, *Halal Lifestyle*, dan lain-lain. Wisata halal dari sudut pandang perindustrian diartikan sebagai produk pelengkap yang tidak mengilangkan jenis pariwisata yang telah dikenal lebih dahulu dan umum. Jadi, sebagai sebuah tren baru, wisata halal ini didukung untuk membantu mengembangkan pariwisata Indonesia yang

menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisibalitas daerah³².

Pariwisata Halal telah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan OKI (Organisasi Kerjasama Islam). Pariwisata halal merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata halal merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT³³.

Dasar dari wisata ini sebenarnya adalah pemahaman makna halal di segala aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan , hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Syariah Islam juga menjadi pertimbangan utama di dalam mengaplikasikan konsep wisata Syariah, setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keisalaman seperti memiliki fasilitas ibadah masjid maupun mushola yang memadai, tidak adanya tempat kegiatan hiburan malam serta prostitusi, dan juga masyarakatnya mendukung implementasi nilai-nilai Syariah Islam seperti tidak adanya perjudian, sabung ayam maupun ritual-ritual yang bertentangan dengan ajaran Islam³⁴.

Pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Syariah Islam juga menjadi pertimbangan utama dalam mengaplikasikan konsep wisata halal. Hal ini artinya setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keisalaman

³² Aan Jaelani, 'Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects', *International Review of Management and Marketing*, 7.3 (2017), pp. 25–34.

³³ Tri Harjawati, 'Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten', *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1.2 (2015), pp. 187–206, doi:<http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1934>.

³⁴ Regina Dewi Hanifah, 'Potensi Halal Tourism Di Indonesia', *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 1.2 (2020), pp. 51–70, doi:<http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v1i2.2463>.

seperti memiliki fasilitas ibadah masjid maupun mushola yang memadai, tidak adanya tempat kegiatan hiburan malam serta prostitusi, dan juga masyarakatnya mendukung implementasi nilai-nilai Syariah Islam seperti tidak adanya perjudian, sabung ayam maupun ritual-ritual yang bertentangan dengan ajaran Islam. Satu hal yang harus dipahami bahwasannya wisata halal itu tidak harus merupakan wisata religi yang umum berlaku saat ini³⁵.

Definisi wisata halal lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), wisata halal sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman untuk dikonsumsi turis muslim. Namun, bukan berarti turis non-muslim tidak bisa menikmati wisata halal dan kearifan lokal. Kriteria umum pariwisata halal ialah: memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan khurafat, bebas dari maksiat, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal³⁶.

Menurut Amin, Ketua MUI (2015-2019) menegaskan bahwa bagi turis muslim, wisata halal adalah bagian dari dakwah. Bagi turis yang non-muslim, wisata halal dengan produk halal ini adalah jaminan sehat sertifikasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) jadi pasti dijamin sehat dan bersih. Oleh karena itu, turis muslim tak perlu khawatir akan kehalalannya, yang non-muslim bisa yakin bahwa makanan ini pasti bersih³⁷.

Adapun kata halal/Islami adalah kata yang sudah sedemikian akrab dalam kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat Indonesia

³⁵ Kurniawan Gilang Widagdyo, 'Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia', *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 1.1 (2015), pp. 73–80, doi:<https://doi.org/10.15408/thd.v1i1.3325>.

³⁶ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Republika, 2012). Hlm 35.

³⁷ Anicha Isyah, 'Peran Strategis Dinas Pariwisata Kota Solo dalam Optimalisasi Pariwisata Halal di Kota Solo' (*Skripsi*. IAIN Surakarta, Surakarta, 2017).

sebagai lawan dari kata haram dalam ajaran (syariat) Islam. Jadi wisata halal adalah tujuan wisata yang baik dilakukan dan dijadikan pilihan menurut perspektif syariah karena di dalam atmosfer wisata ini diupayakan terhindar dari hal-hal yang diharamkan. Sedangkan yang dimaksud dengan destinasi wisata halal adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih dari wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Thohir wisata halal adalah perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah Islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah SWT, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata tidak bertentangan dengan syariah, makan dan minum yang halal dan thayyibah hingga kepulangannya pun dapat menambah rasa syukur kepada Allah SWT³⁸.

Wisata halal adalah wisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim”. Dalam hal ini hotel yang mengusung prinsip syariah tidak melayani minuman beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas yang terpisah untuk pria dan wanita. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI pariwisata halal memiliki Standar kriteria sebagai berikut³⁹:

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum
2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
3. Menghindari kemusyrikan dan khurofat
4. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.

³⁸ Mahardika.

³⁹ Maulana Hamzah and Yudi Yudiana, ‘Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional’, *Dipetik Agustus*, 4.1 (2015), pp. 1–18.

5. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
7. Bersifat universal dan inklusif
8. Menjaga kelestarian lingkungan
9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan

Apabila Kriteria di atas di internalisasikan dalam usaha penyedia makanan dan minuman maka seluruh restoran, kafe, dan jasa boga di obyek wisata halal harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku dan proses memasaknya.

Panduan umum wisata syariah mengatur beberapa panduan dalam mengaplikasikan wisata syariah, yang meliputi destinasi, akomodasi, biro perjalanan wisata dan pramuwisata, usaha penerbangan dan juga tempat perbelanjaan dan persinggahan. Adapun beberapa panduannya yaitu⁴⁰:

- 1) Destinasi Wisata Halal
 - a) Destinasi wisata meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan.
 - b) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.
 - c) Tersedia makanan dan minuman yang halal.
 - d) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata halal
 - e) Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci
 - f) Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah
 - g) Tersedia makanan dan minuman halal.
 - h) Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis.
 - i) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

⁴⁰ Ade Ela Pratiwi, 'Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta', *Jurnal Media Wisata*, 14.1 (2016), pp. 345–64, doi:<https://doi.org/10.36276/mws.v14i1.246>.

2) Biro Perjalanan Wisata Halal

- a) Menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata halal.
- b) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata halal.
- c) Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata halal.

3) Kriteria Pramuwisata Halal

- a) Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas.
- b) Berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur dan bertanggung jawab.
- c) Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam.
- d) Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku.

4) Penerbangan Halal

- a) Menyediakan penerbangan ke sejumlah negara Islam.
- b) Memberikan makanan halal selama perjalanan.
- c) Memberikan pelayanan yang maksimal dan ramah sesuai dengan prinsip Islam.
- d) Para pramugari berpakaian sopan.

5) Pusat Perbelanjaan dan Tempat persinggahan

- a) Menyediakan masjid ataupun mushola yang layak.
- b) Lokasi masjid tidak berada di tempat yang tersembunyi.
- c) Menjaga kebersihan bangunan.

Konsep wisata halal tidak ada perubahan apapun tentang destinasi wisata. Pembedanya disini adalah kenyamanan dalam beribadah, kemudahan mendapatkan produk makanan halal, serta lingkungan yang syari dan bebas maksiat baik dari pelayanan, fasilitas

penunjang, akomodasi, Biro perjalanan, pramuwisata, penerbangan, lingkungan hotel, spa, restoran hingga pusat perbelanjaan. Jadi prinsip industri pariwisata halal adalah untuk semua orang dalam segala bentuk produk pariwisata dengan tetap memperhatikan nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

B. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen menurut Gelorge R. Terry, terdiri dari empat kegiatan yakni, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang sering disebut dengan istilah POAC.

1. Perencanaan (*Planning*)

a. Pengertian Perencanaan

Beberapa Pengertian Perencanaan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) George R Terry menyatakan bahwa perencanaan melibatkan pemilihan dan pengaitan fakta, serta mempertimbangkan asumsi tentang masa depan, untuk menggambarkan dan merumuskan tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan sendiri merujuk pada langkah-langkah sistematis dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dengan unsur-unsurnya terdiri dari tujuan, kebijakan, prosedur, program, dan kemajuan⁴¹.
- 2) Syafrizal (2016) menjelaskan bahwa perencanaan merujuk pada suatu cara, teknik, atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang tepat, terarah, dan efisien, berdasarkan sumber data yang tersedia. Setiap organisasi, tanpa terkecuali, harus melakukan perencanaan sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan dan menjalankan kegiatan. Hal ini berlaku baik

⁴¹ Inu Kencana Syafiie, *Ilmu Pemerintahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

untuk organisasi besar maupun kecil. Oleh karena negara dapat dianggap sebagai sebuah organisasi, para pemimpinnya juga harus terlibat dalam kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan⁴².

- 3) Indra Bastian (2009) mengartikan perencanaan sebagai suatu proses yang digunakan untuk menentukan tindakan yang tepat di masa depan melalui serangkaian pilihan, dengan mempertimbangkan sumber daya manusia yang tersedia⁴³.
- 4) Inu Kencana, (2008) menggambarkan perencanaan sebagai kegiatan terintegrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas keseluruhan organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut⁴⁴.

Dari beberapa deskripsi mengenai Perencanaan dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam manajemen dakwah sendiri perencanaan merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana ini diperlukan sebagai panduan atau arahan yang harus diikuti agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara efektif. Maka dari itu, Secara sederhana penulis menyimpulkan tentang keterkaitan Perencanaan dalam hal perencanaan paket wisata yaitu bagaimana proses perencanaan berjalan sesuai fungsinya di PT. *Tursina Tours & Travel* Jakarta.

b. Tahap-tahap Perencanaan

Terdapat beberapa poin penting dalam proses perencanaan yang merupakan awal dari semua proses hingga keberhasilan suatu pelaksanaan dalam kegiatan. Berikut adalah langkah-langkahnya:

⁴² Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

⁴³ Indra Bastian, *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintahan Daerah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

⁴⁴ Inu Kencana Syafie, *Ilmu Administrasi Publik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

1) Identifikasi Masalah

Masalah diidentifikasi sebagai upaya untuk menemukan dan menunjukkan perbedaan antara keadaan saat ini dan keadaan yang diinginkan. Dalam konteks ini, perbedaan tersebut mengacu pada kesenjangan antara kondisi ideal (berdasarkan standar Islam) manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat, dengan realitas yang ada pada objek yang dikaji. Karena kesenjangan ini cukup besar, dalam perencanaan hal ini diartikan sebagai jarak antara kondisi nyata objek yang dihadapi dan tujuan antara (intermediate goal) yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dalam proses identifikasi ini, penting untuk memahami elemen "masukan," yaitu kondisi objek itu sendiri.

2) Merumuskan dan Memilih Model Pemecahan Yang Tepat

Merumuskan dan menentukan model pemecahan adalah proses mengidentifikasi masalah yang terdapat pada objek dakwah, baik individu maupun masyarakat. Setelah itu, dicari berbagai model yang dapat digunakan untuk mengatasi atau menyelesaikan permasalahan tersebut, lalu dipilih model yang paling sesuai. Dalam konteks perencanaan dakwah, tahap perumusan model pemecahan ini setidaknya melibatkan dua langkah utama: pertama, menyusun beberapa alternatif solusi, dan kedua, memilih satu model terbaik untuk diimplementasikan.

3) Menetapkan Strategi

Tahap penetapan strategi dilakukan setelah perencanaan menentukan solusi yang paling sesuai. Tahap ini mencakup penentuan berbagai hal yang berkaitan dengan aspek metodologi, isi, dan pelaksanaan.

c. Fungsi Perencanaan

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata "fungsi" diartikan sebagai kegunaan atau daya guna suatu hal, serta pekerjaan yang dilakukan. Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang memiliki karakteristik, pelaksanaan, atau pertimbangan serupa⁴⁵.

Fungsi perencanaan, di sisi lain, adalah sebuah upaya persiapan yang sistematis untuk berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan melibatkan perumusan tujuan, prosedur, metode, dan jadwal pelaksanaan, serta memperhitungkan ramalan tentang kondisi di masa depan dan dampak yang mungkin terjadi akibat dari rencana tersebut. Menurut Siagian⁴⁶ terdapat dua fungsi perencanaan yaitu penetapan atau pemilihan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Tujuan Perencanaan

Menurut Albert Silalahi setiap organisasi dalam menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuan perlu melakukan perencanaan yang matang dan disesuaikan dengan bidang yang ingin dicapai. Tujuan dari perencanaan antara lain adalah sebagai berikut⁴⁷:

- 1) Perencanaan sebagai jalan atau cara untuk mengantisipasi dan merekam perubahan yang terjadi.
- 2) Perencanaan memberikan arahan kepada administrator maupun non-administrator.
- 3) Perencanaan dapat menghindari tumpang-tindih dan pemborosan dalam pelaksanaan aktivitas.

⁴⁵ Nining Haslinda Zainal, 'Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi Dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar' (*Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012).

⁴⁶ Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

⁴⁷ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. DR. Maestopo, 2008).

- 4) Perencanaan menetapkan tujuan dan standar yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan.

Pendapat lain menjelaskan bahwa perencanaan juga harus memiliki tujuan lain, seperti mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya, mengetahui waktu pelaksanaan dan penyelesaian suatu kegiatan, mengetahui siapa saja yang terlibat dan kualifikasi mereka, mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meminimalkan kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu, memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan, mendeteksi hambatan dan kesulitan yang akan ditemui, serta mengarahkan pada pencapaian tujuan.

e. Macam-macam perencanaan

- 1) Berdasarkan jangka waktunya

- a) Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang pada dasarnya mencakup kegiatan -kegiatan yang akan diambil pada kurun waktu yang relatif panjang, biasanya lebih dari satu tahun.

- b) Perencanaan Jangka Pendek

Melliputi kegiatan-kegiatan atau kebijaksanaan yang akan diambil pada tahun mendatang atau dalam waktu yang relatif pendek.

- 2) Berdasarkan ruang lingkupnya

- a) Perencanaan fisik

Perencanaan fisik adalah perencanaan yang menyangkut pembangunan fisik yang diperukan di masa mendatang, seperti gedung, gudang, kantor, toko, peralatan maupun perlengkapan-perengkapan lainnya.

b) Perencanaan fungsional

Perencanaan fungsional menyangkut fungsi -fungsi tertentu atau yang berkaitan dengan fungsi-fungsi tertentu di dalam perusahaan, seperti: perencanaan produksi, perencanaan finansial, dan lain-lain.

3) Perencanaan Menyeluruh

Perencanaan menyeluruh seluruh aspek di dalam maupun di luar perusahaan yang mempengaruhi. Dengan kata lain, perencanaan ini mencakup kedua macam perencanaan diatas, perencanaan fisik dan fungsional, baik intern maupun ekstern⁴⁸.

Dengan demikian, perencanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, jika diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran yang matang dapat di pertimbangkan kegiatan - kegiatan yang lebih di prioritaskan. Oleh karena itu kegiatan- kegiatan dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah berikutnya setelah perencanaan, maka pimpinan atau manajer perlu merancang dan membentuk organisasi yang akan menjalankan segala sesuatu yang sudah direncanakan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Schermerhon pengorganisasian adalah mengatur orang dan sumber daya untuk bekerja menuju suatu tujuan. Pengorganisasian menciptakan struktur dengan membagi pekerjaan, mengatur sumber daya dan mengoordinasi aktivitas. Sementara itu, menurut Daft memberikan makna bahwa pengorganisasian sebagai penyebaran sumber daya organisasional untuk mencapai tujuan strategis. Adapun menurut pendapat Griffin, pengorganisasian yaitu memutuskan bagaimana cara terbaik mnegelompokkan aktivitas dan sumber daya organisasi.⁴⁹

⁴⁸ Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen* (Solok: Mitra Cendikia Press, 2008). Hlm 19-20

⁴⁹ Wibowo, *Manajemen: Dari Fungsi Dasar Ke Inovasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019). Hlm. 105

Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan hanya semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan itu dilakukan dengan rapi, teratur, dan sistematis.⁵⁰ Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka. Proses pengorganisasian dapat dilakukan selcara efisien jika manajer memiliki pedoman tertentu sehingga mereka dapat mengambil keputusan dan dapat bertindak. Untuk mengatur secara efektif, prinsip-prinsip organisasi berikut dapat digunakan oleh seorang manajer. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses merencanakan struktur formal, mengelompokkan dan mengatulk, serta membagi-bagi tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tuljuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

a. Pengertian

Pelaksanaan merujuk pada penentuan tindakan yang diperlukan oleh bawahan. Dalam konteks ini, penggerakan adalah fungsi di mana seorang pemimpin memberikan bimbingan dan dorongan kepada anggota kelompok agar mereka bekerja dengan sukarela dan semangat. Hal yang paling penting dalam hal ini adalah mengambil tindakan untuk memberi panduan, mengarahkan, dan memotivasi karyawan sehingga mereka bekerja dengan efisien, tenang, dan penuh dedikasi. Pengarahan menjadi metode yang digunakan oleh manajer untuk memberikan arahan kepada bawahan dalam berbagai kegiatan khusus, serta untuk menghindari tindakan yang tidak sesuai dengan menetapkan peraturan dan standar. Setelah itu, memastikan bahwa peraturan tersebut diikuti dengan benar⁵¹.

⁵⁰ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm. 117

⁵¹ Wijayanti. Hlm 82.

b. Fungsi Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan atau pendorong adalah keseluruhan proses memberikan motivasi kepada bawahan dengan cara yang membuat mereka bekerja dengan tulus demi mencapai tujuan organisasi secara efisien dan hemat. Semua perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berhasil tanpa arahan yang jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil. Pengarahan adalah upaya yang berkaitan dengan memastikan bahwa semua anggota organisasi dapat melaksanakan tugas mereka untuk mencapai tujuan organisasi⁵².

c. Tujuan Pelaksanaan

Tujuan dari pelaksanaan dalam suatu organisasi adalah usaha yang diambil oleh pemimpin untuk menginspirasi dan memberikan pengertian kepada anggota agar mereka secara penuh kesadaran menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Tindakan Pelaksanaan ini dapat diuraikan lebih lanjut menjadi tiga langkah, yaitu⁵³:

- 1) Menginspirasi, memotivasi, atau memberikan dorongan sehingga anggota-anggota memperoleh kesadaran dan motivasi untuk bekerja dengan baik.
- 2) Memberikan bimbingan melalui contoh tindakan atau teladan, yang mencakup beberapa langkah seperti pengambilan keputusan, menjalin komunikasi agar pemimpin dan bawahan memiliki pemahaman yang sama, pemilihan anggota kelompok, serta meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan.
- 3) Memberikan arahan dengan memberikan petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan harus diberikan secara jelas dan tegas agar

⁵² H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hlm 111.

⁵³ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah, 2007). Hlm 30-31

pelaksanaan tugas dapat dilakukan dengan baik dan terarah menuju tujuan yang telah ditetapkan.

d. Tahap-tahap Pelaksanaan

terdapat beberapa poin penting dalam proses pelaksanaan yang merupakan kunci utama keberhasilan kegiatan tersebut. Berikut adalah langkah-langkahnya⁵⁴:

1) Pemberian Motivasi (*Motivating*)

Motivasi adalah keterampilan seorang manajer atau pemimpin dalam menginspirasi, mendorong, dan menjelaskan tujuan dengan cara yang membuat anggota tim berkomitmen sepenuh hati dan mendukung pencapaian tujuan organisasi yang akan datang. Dalam konteks ini, motivasi berfungsi sebagai penggerak bagi individu yang memiliki kesadaran tulus bahwa pekerjaan tersebut adalah tanggung jawab yang harus mereka emban. Dengan kata lain, motivasi melibatkan memberikan semangat dan dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan mereka, serta memberikan penghargaan sebagai wujud penghargaan. Mendalami pemahaman dan esensi motivasi dalam sebuah organisasi, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya motivasi, diantaranya yaitu:

- a) Adanya interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (individu lain), baik dengan rekan sekerja maupun dengan atasan mereka sendiri.
- b) Terjadi interaksi antara bawahan dan individu lain yang melibatkan pengamatan, arahan, pembinaan, dan pengembangan, namun juga memaksa agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan harapan pemimpin.

⁵⁴ M. Munir and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009). Hlm 140

- c) Terdapat perilaku yang dilakukan oleh anggota organisasi yang sejalan dengan nilai-nilai sistem atau peraturan yang berlaku di dalam organisasi tersebut.
- d) Terdapat perbedaan perilaku yang ditunjukkan oleh anggota dengan latar belakang dan motivasi yang beragam.

Jadi, motivasi adalah hasil dari perjalanan psikologis yang mencerminkan kompleksitas hubungan antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan individu. Motivasi timbul sebagai akibat dari proses psikologis yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri individu dan faktor-faktor dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang berasal dari dalam individu disebut sebagai faktor intrinsik, sementara faktor-faktor dari luar individu disebut sebagai faktor ekstrinsik.⁵⁵

2) Bimbingan (*Directing*)

Menurut Walgito, bimbingan adalah usaha untuk memberikan dukungan atau pertolongan kepada individu atau kelompok individu dalam menghadapi dan mengatasi tantangan dalam hidup mereka. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan.

Dalam konteks ini, bimbingan merujuk pada tindakan kepemimpinan yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan tugas-tugas sesuai dengan rencana dan peraturan yang telah ditetapkan. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membimbing elemen-elemen yang terlibat agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan, serta menghindari hambatan atau

⁵⁵ Munir and Ilaihi. Hlm 140-142

penyimpangan. Biasanya, tugas ini diemban oleh para pemimpin, karena mereka yang memiliki kemampuan dan otoritas untuk memberikan panduan dan dukungan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebijakan organisasi dan mengetahui arah yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Dalam konteks bimbingan dakwah, terdapat beberapa komponen yang bertujuan untuk membantu para pemimpin dalam menjalankan peran mereka dan mengatasi masalah yang muncul dalam tugas mereka. Komponen-komponen tersebut meliputi:

- a) Memberikan perhatian yang tulus terhadap perkembangan anggota merupakan prinsip dasar dalam bimbingan. Ini menunjukkan harapan dari pemimpin untuk memberikan perhatian yang cermat terhadap perkembangan pribadi dan kemajuan setiap anggota.
- b) Memberikan panduan terkait tugas adalah tindakan untuk membantu anggota dalam merancang strategi mereka. Dalam upaya ini, pemimpin dapat memberikan saran mengenai cara pendekatan yang efektif dan berbagi pengetahuan yang dimiliki untuk memberikan alternatif dalam tugas.
- c) Memberikan dorongan Salah satu bentuk dorongan adalah melibatkan anggota dalam program pelatihan yang relevan. Bimbingan ini dapat berupa memberikan informasi tentang peluang pelatihan dan pengembangan yang relevan. Selain itu, bimbingan juga dapat berbentuk memberikan pengalaman yang akan membantu tugas-tugas di masa depan.
- d) Memberikan bantuan atau panduan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi adalah upaya yang melibatkan semua elemen untuk berpartisipasi dalam proses

pengambilan keputusan dan penyusunan strategi yang menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi unit organisasi⁵⁶

Dalam hal ini, seorang pemimpin dakwah harus memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan perintah yang akurat agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara anggota tim

3) Menjalin Hubungan (*Coordinating*)

Semua kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut berhubungan langsung dengan anggota-anggota kelompok. Oleh karena itu, penting untuk memiliki hubungan yang baik antara semua elemen yang terlibat dalam organisasi tersebut. Ada beberapa alasan mengapa hubungan ini sangat penting dalam sebuah kelompok:

- a) Keamanan: Bergabung dalam sebuah kelompok dapat mengurangi rasa cemas dan memberikan rasa kekuatan. Anggota yang menjadi bagian dari kelompok akan merasa lebih aman dan lebih tahan terhadap ancaman.
- b) Status: Menjadi bagian dari hubungan kelompok yang dianggap penting oleh orang lain memberikan perasaan berharga bagi anggota kelompok itu sendiri. Hal ini dapat memberikan pengikatan emosional yang kuat antara anggota kelompok.
- c) Pertalian: Hubungan dalam kelompok dapat memenuhi kebutuhan sosial dengan adanya interaksi yang teratur di antara anggota-anggota tersebut. Interaksi ini dapat membangun ikatan sosial yang penting untuk kesejahteraan individu dalam kelompok.
- d) Kekuasaan: Apa yang sulit didapatkan secara individu seringkali dapat tercapai melalui kerjasama dalam tim.

⁵⁶ Munir and Ilaihi. Hlm 151-153

Dalam sebuah tim, terdapat kekuatan yang muncul dari kerjasama dan sinergi antara anggota

- e) Prestasi yang baik: Ketika tugas yang Komplek membutuhkan lebih dari satu orang untuk diselesaikan, penting untuk mengumpulkan berbagai bakat, pengetahuan, atau kekuatan agar pekerjaan tersebut dapat berhasil. Oleh karena itu, manajemen yang efektif akan menggunakan tim formal dalam kepentingan pencapaian prestasi yang baik.

Kolaborasi yang kuat menjadi elemen yang sangat krusial dalam sebuah organisasi agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan merumuskan strategi menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks ini, setiap pemimpin dakwah perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif di antara semua anggota organisasi.⁵⁷

4) Penyelenggara Komunikasi

Dalam usaha untuk memperlancar komunikasi dakwah, manusia menggunakan proses untuk berbagi makna melalui penyampaian pesan simbolis, dan ini memiliki peran penting karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dan pelaksana dakwah, hubungan dalam organisasi dakwah akan terganggu. Komunikasi memengaruhi seluruh aspek organisasi dakwah, karena tujuannya adalah menciptakan opini yang sebagian besar bergantung pada informasi yang disampaikan melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini, individu terlibat dalam usaha untuk memahami bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain.

⁵⁷ Munir and Ilaihi. Hlm 159

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang melibatkan penyampaian pesan dengan berbagai cara. Pesan dapat disampaikan melalui simbol seperti gerakan tubuh, suara, huruf, angka, dan kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan atau mendekati ide yang ingin disampaikan. Keberadaan komunikasi dalam organisasi sangat penting karena dibutuhkan adanya pertukaran informasi antara pemimpin dan pelaksana kegiatan. Kinerja komunikasi yang efektif memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi.

Kinerja komunikasi memainkan peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi, termasuk organisasi dakwah. Terdapat beberapa manfaat dari pelaksanaan komunikasi yang efektif sebagai sarana di dalam organisasi:

- a) Komunikasi memiliki kemampuan untuk menempatkan individu-individu pada posisi yang tepat. Melalui komunikasi yang efektif, setiap orang dalam organisasi dapat memahami perannya dengan jelas dan tahu apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini membantu menciptakan struktur organisasi yang efisien dan memastikan setiap orang berkontribusi sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab mereka.
- b) Komunikasi memungkinkan individu-individu terlibat secara aktif dalam organisasi. Dengan menjalin komunikasi yang baik, motivasi individu untuk memberikan kinerja yang baik meningkat, dan komitmen mereka terhadap organisasi juga meningkat. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi.

- c) Komunikasi menciptakan hubungan dan pemahaman yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, dan orang-orang di dalam dan di luar organisasi. Melalui komunikasi yang baik, terjadi pertukaran informasi yang lancar dan saling pengertian antara semua pihak terkait. Hal ini memperkuat kerjasama antarindividu dan kelompok di dalam organisasi, serta memfasilitasi hubungan yang positif dengan pihak eksternal.
- d) Komunikasi membantu individu-individu untuk memahami perubahan yang terjadi. Dalam konteks yang terus berubah, organisasi perlu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Komunikasi yang efektif memainkan peranan penting dalam menyampaikan informasi tentang perubahan tersebut, menjelaskan alasan di baliknya, dan membantu individu dalam mengerti dan mengadaptasi diri dengan perubahan tersebut.⁵⁸

Dengan demikian, komunikasi yang efektif dalam organisasi dakwah memiliki manfaat yang signifikan dalam menempatkan individu pada tempat yang tepat, meningkatkan keterlibatan dan komitmen, membangun hubungan yang baik, serta membantu dalam memahami perubahan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi terakhir dari pengelolaan atau manajemen adalah fungsi pengawasan (*controlling*). Menurut G.R Terry, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan

⁵⁸ Munir and Ilaihi. Hlm 159-160

dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.⁵⁹

Jelas sekali bahwa fungsi pengawasan yang diambil dari sudut pandang definisi sangat vital dalam suatu perusahaan. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semula unsur manajemen menjadi efektif dan efisien. Dalam *controlling* ada beberapa proses dan tahapan, yaitu pengawasan. Beberapa cara pengawasan yang harus dilakukan oleh seorang manajer yang meliputi pengawasan langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan langsung oleh seorang manajer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah yang dikerjakan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan secara tertulis maupun lisan dari karyawan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang dicapai. Pengawasan berdasarkan pengecualian, yaitu pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer.⁶⁰

⁵⁹ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar Pengertian, dan Masalah, ...Hlm.242

⁶⁰ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar Pengertian, dan Masalah, ...Hlm. 245-246

BAB III

GAMBARAN UMUM

PT TURSINA TOUR & TRAVEL JAKARTA

A. Gambaran Umum PT Tursina Tours & Travel

PT. Silaturrahmi Nabi, yang lebih dikenal dengan sebutan Tursina Tours and Travel, merupakan suatu perusahaan yang berfokus pada sektor jasa perjalanan dan pariwisata. Perusahaan ini dibentuk pada bulan April 2002. Kemudian, pada tahun 2011, PT Tur Silaturrahmi secara resmi mengadopsi konsep baru, yaitu ekspansi layanannya bukan hanya sebagai agen perjalanan haji dan umroh, melainkan juga sebagai penyedia jasa perjalanan dan pariwisata internasional.

Kantor pusat PT Tursilaturrahmi Nabi saat ini terletak di Graha Tursina, Ruko Taman Meruya Ilir unit H, yang beralamat di Jl. Meruya Ilir Blok A/18, Kembangan, Jakarta Barat, 11620. Tursina Tour and Travel telah mengembangkan jaringan cabangnya di berbagai kota, terutama di luar wilayah Jakarta, seperti Surabaya, Bogor, Karawang, Brebes, Depok, Yogyakarta, Semarang, Jambi, Kediri, Karanganyar, Kudus, Malang, Riau, dan Makassar.

Perusahaan ini telah dipimpin oleh H. M. Farid Aljawi S.E dari tahun 2011 dan Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT, tursina tours terus berkembang dalam melayani para jamaah dan pelanggan. Sesuai dengan mottonya yaitu **“Membimbing Dengan Ilmu, Melayani”**

B. Lokasi Perusahaan

a. Kantor Pusat PT Tursina *Tour & Travel*

Ruko Taman Meruya Ilir Jalan Taman Meruya Ilir Unit H, Blok A/18, RT.18/RW.4, Meruya Utara, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11620

Telpon : 021-5890-1090

Fax : -

Hotline : 0816101354

Email : sales@tursina.co.id

Web : www.tursina.com

C. Visi Misi, Nilai-nilai Perusahaan, Layanan dan Aset PT Tursina Tours & Travel Jakarta

a. Visi

PT. Tur Silaturrahmi Nabi berupaya menjadi perusahaan jasa yang memberikan pelayanan yang tulus dan ikhlas kepada jamaah secara konsisten, menjadi partner jamaah yang baik dalam melaksanakan perjalanan ibadah ke Baitullah dengan jujur dan professional sehingga perusahaan dapat maju dan berkembang dalam jasa layanan.

b. Misi

- 1) Bekerja dengan hati dan mengutamakan kepuasan pelanggan
- 2) Mengembangkan sistem manajemen yang terintegrasi dan fleksibel mengikuti kebutuhan pasar
- 3) Peduli terhadap masyarakat dan lingkungan

c. Nilai-nilai Perusahaan

- 1) *(Smile)* Tersenyum ketika melayani pelanggan
- 2) *(Integrity)* Integritas, bagian penting dalam nilai perusahaan
- 3) *(Networking)* Jaringan, merupakan bagian dari strategi kami
- 4) *(Catch)* Perusahaan melihat dan menangkap peluang yang ada
- 5) *(Enhance)* Meningkatkan keahlian untuk kinerja pelayanan yang lebih baik
- 6) *(Respect)* Saling menghormati baik dengan pihak internal maupun eksternal
- 7) *(Elaborate)* Mengelaborasi peluang bisnis yang ada

d. Aset PT Tursina Tour & Travel

PT. Tur Silaturrahmi Nabi mempunyai aset yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh karyawan perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Berikut penulis akan

merincikan aset yang ada pada PT. Tur Silaturrahmi Nabi dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1

No.	Daftar Aset
1.	Ruko 3 Lantai
2.	Mobil Innova
3.	Motor Honda Scoopy
4.	5 Unit Komputer
5.	Meja Kantor
6.	Kursi Kantor
7.	Kursi Tamu
8.	Mesin Fax
9.	11 AC Panasonic
10.	CCTV
11.	Proyektor dan Screen
12.	Berangkas
13.	PABX
14.	Infocus
15.	Printer Epson

e. Produk PT Tursina Tour & Travel

- 1) Layanan PT. Tur Silaturrahmi Nabi
- 2) Umroh (Reguler & Eksekutif)
- 3) Haji Khusus
- 4) Ziarah Bumi Para Nabi
- 5) Tur Internasional & Domestik
- 6) Paket Wisata Khusus (Honeymoon, Ulang Tahun, Paket Pernikahan Luar Kota & Tanah Suci, dsb)
- 7) Pemesanan Hotel

- 8) Pemesanan Tiket
- 9) Paket Grup Keluarga
- 10) Paket Grup Korporasi
- 11) Paket Event Perusahaan (Gathering Kantor, Ulang Tahun Kantor, dsb)
- 12) Jasa Management MICE (Meetinf, Incentive, Conference & Excibition)
- 13) Priority Premium Services (VVIP) Pengurusan Dokumen Administrasi Perjalanan (Visa, Passport, Asuransi, dsb)

f. Struktur PT Tursina Tours & Travel Jakarta

1) Personalia

President Director	: H. M. Farid Aljawi, SE
Managing Director	: Hj. Meillya, S.Sos
General Manager	: H. Raslan
Operational Division	: H. Muh. Daud
Finance & Ad. Division	: Nur Fahmi Ramdhani
Ticketing Division	: Yulia Maya Indah
Marketing Division	: Rahmat Mamat

2) Tugas dan Tanggung Jawab

- a) President Director, tugas dan tanggung jawab antara lain
 - 1) Membuat perencanaan jangka panjang
 - 2) Membuat visi dan misi perusahaan
 - 3) Menjaga perusahaan agar mendapat keuntungan yang maksimal
 - 4) Menjaga perusahaan agar tidak menyimpang dari visi perusahaan
- b) Managing Director (commissioner), tugas dan tanggung jawab antara lain
 - 1) Melakukan pengawasan atas jalannya perusahaan dan memberikan nasihat kepada direktur

- 2) Dalam melakukan tugas, dewan direksi berdasarkan kepada kepentingan dan maksud perusahaan
 - 3) Kewenangan khusus dewan komisaris, bahwa dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu.
- c) General Manager, tugas dan tanggung jawab antara lain
- 1) Membantu presiden direktur merumuskan visi, misi, tujuan, strategi rencana/ kebijakan umum dan anggaran perusahaan
 - 2) Menerima laporan keuangan dan hasil operasi perusahaan
 - 3) Mengutamakan kepuasan pelanggan
 - 4) Mewakili perusahaan dalam kegiatan penting dengan pihak eksternal
 - 5) Mengkoordinasi dan mengawasi staff dibawahnya
 - 6) Mengambil keputusan penting dibidang pelaksanaan kegiatan umroh, tour, sales ticketing dan provider visa
 - 7) Mengadakan rapat secara rutin guna membahas hasil pelaksanaan kegiatan di masing-masing divisi, masalah yang dihadapi dan jalan keluarnya
 - 8) Menetapkan dan memonitor realisasi anggaran operasional grup-grup baik domestic & internasional/ umroh
- d) Finance, tugas dan tanggung jawab antara lain
- 1) Melakukan pencatatan transaksi kas
 - 2) Melakukan input data mutasi rekening
 - 3) Melakukan transaksi pembayaran visa, tiket hotel, operasional, dll

- 4) Mengeluarkan kwitansi pembayaran
 - 5) Memastikan bahwa seluruh dokumen sebagai dokumen pendukung jurnal transaksi dalam kondisi lengkap dan tersusun dengan rapih sehingga memudahkan pemeriksaan dan pencairan data
 - 6) Entry sales PT. Tur Silaturahmi Nabi sesuai dengan pembayaran yang masuk
 - 7) Koordinasi dengan bagian pemasarsan untuk input data penjualan dan koordinasi pembayaran
 - 8) Menerbitkan invoice sesuai dengan dokumen pendukung yang telah diterima dari bagian pemasaran
 - 9) Mengirimkan invoice ke pelanggan via pos/email
 - 10) Melakukan pelunasan piutang kepada vendor tiket, visa dan LA
 - 11) Meyiapkan request pembayaran ke Vendor/Suplier
- e) Operational Division, tugas dan tanggung jawab antara lain
- 1) Membuat manifest calon pelanggan berdasarkan data dari marketing
 - 2) Membuat itinerary paket wisata (jadwal perjalanan)
 - 3) Membuat Room List
 - 4) Pengiriman manifest untuk apply visa
 - 5) Membuat manifest untuk pemesanan/ reservasi tiket perjalanan wisata halal
 - 6) Menyiapkan passport dan data pendukung sesuai persyaratan yang berlaku
 - 7) Melakukan pengiriman passport untuk pengajuan visa
 - 8) Melakukan check manifest
 - 9) Membuat rekapitulasi pembayaran/pembelian visa

- 10) Membuat laporan pembelian visa untuk bagian keuangan
 - 11) Melakukan konfirmasi via telfon untuk tanggal keberangkatan, sebelum issued tiket
 - 12) Melakukan pengadministrasian dan pengarsipan dokumen, aplikasi dan dokumen pendukung lainnya secara rapi dan teratur
 - 13) Koordinasi dalam proses pengolahan dan penyimpanan data menyangkut data pelanggan, data perjalanan, passport, visa, tiket, manifest dan dokumen lainnya yang di butuhkan
 - 14) Handling bandara untuk keberangkatan dan kepulangan (chekin, bagasi, airport tax, dll)
 - 15) Mengadakan kerjasama dengan institusi bandara/ pihak terkait di bandara
 - 16) Mempersiapkan itinerary grup
 - 17) Membuat RLPU untuk dilaporkan dan tertib administrasi surat menyurat
- f) Ticketing, tugas dan tanggung jawab antara lain
- 1) Membuat rencana dan program pemasaran, promosi dan penjualan tiket, baik tiket domestik maupun internasional
 - 2) Memonitor harga pokok dan harga jual tiket di pasaran
 - 3) Merumuskan dan menjelaskan fungsi penanganan dan pengelolaan pelanggan di divisi penjualan tiket
 - 4) Membuat standar customer service plan
 - 5) Membangun database pelanggan dengan mengisi formulir identitas dan melakukan input identitas pelanggan

- 6) Memberi peluang perluasan pasar dan memperkenalkan penjualan tiket kepada calon pelanggan baik perorangan maupun korporasi
 - 7) Membuat rekapitulasi penjualan tiket
 - 8) Memberikan informasi mengenai tiket yang tersedia kepada pelanggan/konsumen
 - 9) Mengambil keputusan penting sebatas wewenang yang berhubungan dengan pelayanan pelanggan
 - 10) Melaporkan secara periodik hasil pelaksanaan pelayanan pelanggan, penjualan tiket, masalah yang dihadapi dan jalan keluarnya
- g) Marketing Division, tugas dan tanggung jawab antara lain
- 1) Menjalankan Promosi Khusus sebagai penyelenggaraan wisata halal
 - 2) Melakukan follow up market baik personal maupun korporasi
 - 3) Membuat marketing tools : Brosur, Leaflet, company profile, selebaran, digital marketing dll
 - 4) Menetapkan standar perhitungan harga pokok dan harga jual penyelenggaraan wisata halal
 - 5) Menetapkan standar perhitungan harga pokok dan harga jual paket
 - 6) Memonitor harga pokok dan harga jual produk di pasaran
 - 7) Membuka peluang perluasan pasar dan memperkenalkan produk perusahaan kepada calon pelanggan baik perorangan maupun korporasi
 - 8) Entry Sales PT. Tursina *Tours & Travel*
 - 9) Memotivasi dan melakukan follow up para perwakilan/marketing dari tiap-tiap cabang untuk perluasan market

- 10) Mengirmkan invoice ke Customer via Pos/Medsos/etc. yang diterbitkan dari Accounting
- h) Staff, tugas dan tanggung jawab antara lain
 - 1) Mengambil data (passport/ dokumen lainnya)dari pelanggan
 - 2) Melakukan pengiriman perlengkapan untuk pelanggan
 - 3) Membuat laporan perlengkapan pelanggan
 - 4) Mengatur pengambilan passport yang sudah siap visanya
 - 5) Mengarsipkan dokumen-dokumen legalitas dan proses perpanjangan
 - 6) Mendukung kegiatan wisata halal
 - 7) Melakukan penyediaan perlengkapan untuk di laporkan ke bagian keuangan

g. Legalitas

1. KEMENKUMHAM : AHU-AH.01.03.0175147 Tahun 2017
2. UUG : 421/26.1B/31.73/1.751.21/2016
3. DOMISILI : 568/31.73.08.1002/071.562/E/2017
4. TDUP : 73/14.11/31.73/-1.858.8/E/2017
5. IZIN HAJI : 225 Tahun 2019
6. TDP : 09.03.1.79.57595
7. IATA : 15-31 488 0 Tahun 2018
8. ASITA : 1621/IX/ASITA JAKARTA/2018
9. IZIN UMROH : 818 Tahun 2017
10. NPWP : 02.173.465.2.016.000

Standar Operating Procedures (SOP) PT Tursina *Tour & Travel* Jakarta

Bagan SOP – Prosedur Pelayanan Pelanggan

Tabel 3.2

Keterangan	Perihal
Disapa dengan ucapan Selamat Datang atau Selamat Pagi, Siang dan seterusnya. Dan dengan Senyum Ramah serta mempersilahkan pelanggan menuju <i>Counter</i> /Ruang Tunggu	Pelanggan Datang (Proses Penyambutan Pelanggan yang datang)
Pelanggan memesan Tiket melalui telpon atau datang langsung ke <i>Counter</i> Pelanggan melakukan diskusi dan transaksi pembelian dengan sales <i>Counter</i> Pelanggan menyetujui harga dan pembayaran tiket yang harus dibayar pelanggan Siapkan Invoice/Kuitansi Beri informasi lain Sampaikan promosi counter Sales counter meminta pelanggan untuk mengisi formulir identitas pribadi dan data di input ke database pelanggan	Pelanggan melakukan transaksi
Selesai transaksi Sales <i>Counter</i> mengucapkan terima kasih diiringi dengan senyum ramah dan ungkapan supaya Pelanggan datang kembali	Pelanggan Pulang
Sales <i>Counter</i> melaporkan transaksi kepada Supervisor dan disertai penyerahan uang hasil transaksi ke Kasir	Laporan Hasil Penjualan
Perusahaan menyelenggarakan berbagai kegiatan atau acara yang bisa membina keakraban antara Perusahaan dengan Pelanggan dan menciptakan <i>Repeat Order</i> secara berkala Membuat sarana promosi, Brosur, Spanduk, dan lain-lain.	Proses Mengelola Pelanggan

(Sumber: Panduan & Prosedur Standar Operasi PT Tur Silaturahmi Nabi)

D. Perencanaan Paket Wisata di PT Tursina *Tour & Travel* Jakarta

Paket wisata merupakan produk yang disediakan oleh agen perjalanan yang mencakup rincian komponen-komponen seperti rencana perjalanan dengan satu atau lebih tujuan, disusun dengan berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu agenda perjalanan yang sudah ditentukan. Paket tersebut dijual dengan harga keseluruhan yang mencakup semua elemen dari perjalanan wisata.

PT Tursina *Tour and Travel* sendiri merupakan biro perjalanan yang tidak hanya fokus terhadap Haji dan Umroh tetapi juga fokus menyediakan pelayanan wisata halal mulai dari menjual jasa pariwisata sebagai penjual utama (*wholesaler*) mulai dari paket wisata, reservasi hotel, pemesanan tiket online baik itu tiket pesawat, kereta api maupun kapal. PT Tursina *Tour and Travel* sudah memiliki beberapa anak cabang diberbagai daerah diantaranya PT Tursina *Tour and Travel* melakukan promosi di sosial media karena dengan penggunaan hal-hal diatas tidak akan ada pemotongan harga asli dari pada produk wisata.

Terdapat dua jenis paket wisata di PT Tursina *Tour and Travel* Jakarta diantaranya:

1. *Ready made tour* adalah paket jadi milik travel agent yang sudah disesuaikan dengan pasar, di PT Tursina *Tour and Travel* itu sendiri memiliki paket wisata jenis ini, paketnya sangat beragam dan range promosi lebih cukup banyak baik itu untuk paket wisata domestik maupun internasional.
2. *Tailor made package tour* adalah paket wisata permintaan customer. paket jenis ini juga banyak peminat karena customer dapat melakukan custom paket wisata mulai dari jumlah peserta, objek wisata tujuan, akomodasi dan tempat belanja oleh-oleh.

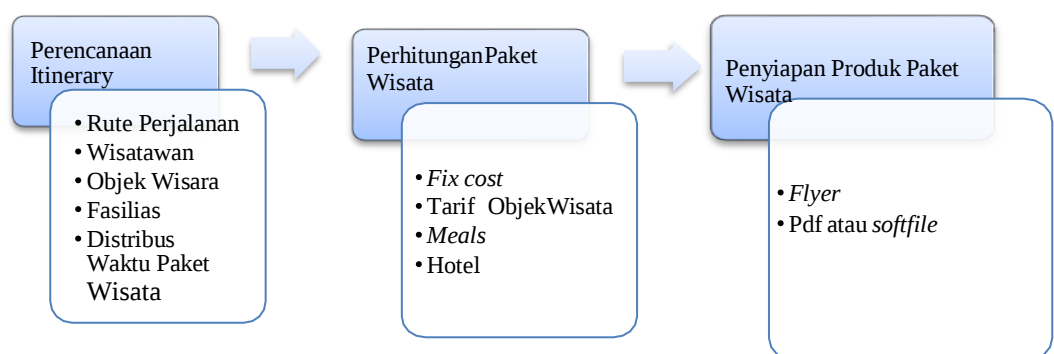
Yang paling banyak promosi dan diminati oleh wisatawan adalah series Favourite Turkey. dikarenakan untuk ke Turki itu sendiri bebas

visa, juga kurs yang saat ini lebih rendah dari Indonesia dan memiliki banyak tempat wisata yang unik dan menarik. Target pasar untuk paket ini adalah wisatawan muslim, maka dari itu di setiap pemasaran paket wisata ini akan cepat untuk sold out, oleh karena itu juga paket wisata lainnya khususnya internasional lebih sedikit dipromosikan karena terdapat kesenjangan dalam jumlah paket wisata yang terjual.

Sedangkan paket wisata domestik milik PT Tursina Tour and Travel yang lumayan banyak diminati adalah paket wisata permintaan dari customer seperti Labuan Bajo, Yogyakarta, Bali, Malang, Banyuwangi, Banten, Lombok. Tempat-tempat tersebut menjadi tujuan wisata yang paling banyak diminati dikarenakan objek wisata yang dimiliki beragam dan familiar, kemudian harga komponen wisata yang cenderung murah serta mudah untuk dikunjungi oleh berbagai macam wisatawan, paket wisata domestik khususnya *ready made tour* juga dipromosikan di sosial media resmi milik PT Tursina *Tour and Travel*.

Tiga tahap dalam pembuatan paket wisata di PT Tursina *Tour and Travel*, yang pertama yaitu perencanaan itinerary kemudian penghitungan paket dan terakhir dalam bentuk *flyer* untuk dipasarkan.

Tabel 3.3



E. Pelaksanaan Wisata Halal PT Tursina Tours & Travel

Fungsi yang ketiga dari fungsi-fungsi manajemen yaitu pergerakan atau pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari seluruh rangkaian proses pengelolaan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan merupakan salah satu fungsi pengelolaan yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang akan dijalankan. Pelaksanaan/pergerakan merupakan tindakan nyata dari perencanaan dan pengorganisasian.

Fungsi pelaksanaan sering disebut sebagai fungsi pengarahan (*directing*), yang merupakan proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja dengan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam pengelolaan makam PT Tursina Tour & Travel, langkah selanjutnya yakni pelaksanaan/pergerakan. Pelaksanaan disini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh PT Tursina Tours & Travel untuk menggerakkan Staff dan Karyawan dalam mengelola Wisata Halal PT Tursina Tours & Travel, agar semua yang sudah direncanakan dapat terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan dari proses pengelolaan dilakukan sesuai tugas dan kewajiban masing-masing. Pelaksanaan yang dilakukan oleh PT Tursina Tours & Travel memiliki indikator untuk memotivasi agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan

sesuai dengan rencana awal. Pelaksanaan tersebut melalui empat proses berikut ini:

1. Penawaran Paket Wisata Halal

Paket Wisata Halal adalah sebuah perwujudan dari upaya untuk menyediakan pengalaman wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini termasuk tempat-tempat yang menyediakan makanan halal, fasilitas ibadah seperti masjid atau musala, serta lingkungan yang bebas dari aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Destinasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis seperti pemenuhan asupan makanan yang halal, tetapi juga menciptakan ruang bagi wisatawan Muslim untuk menjalankan ibadah mereka dengan nyaman dan aman. Selain itu, destinasi wisata halal juga bertujuan untuk mempromosikan budaya dan tradisi yang ramah terhadap kebutuhan dan keyakinan agama wisatawan Muslim.

Tahap pertama dari pelaksanaan wisata halal yaitu penawaran paket wisata halal. Terdapat beberapa metode yang dilakukan PT Tursina Tours & Travel dalam menawarkan paket wisata halal diantaranya melalui media online seperti instagram, website khusus perusahaan, *open booth* dalam pagelaran pameran, dan adapula yang langsung datang ke kantor PT Tursina Tours and Travel.

Langkah-langkah tersebut adalah selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Farid Aljawi selaku General Manager PT Tursina Tour & Travel sebagai berikut:

“Tahap paling pertama dalam pelaksanaan wisata halal yaitu dengan menawarkan paket wisata halal. Ada Beberapa cara yang kami upayakan yang pertama melalui website, media sosial seperti Instagram dan tidak jarang pula kami selalu ikut

berpartisipasi dalam event expo tahunan. Beberapa calon wisatawan juga sering berkunjung langsung ke kantor dan berkonsultasi mengenai beberapa paket wisata halal yang ada di PT Tursina Tours & Travel.

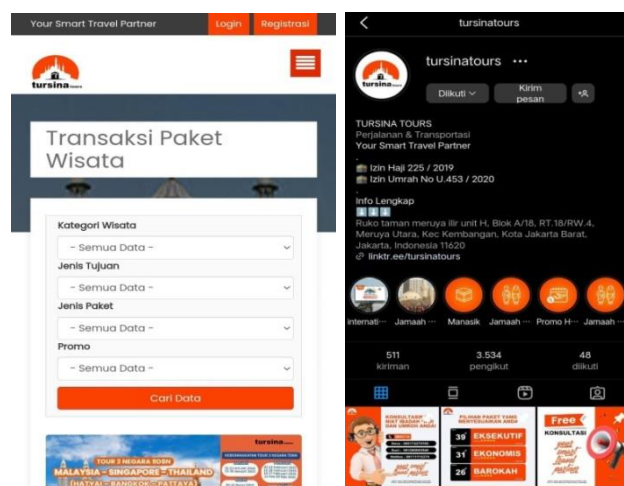
Berdasarkan hasil wawancara, General Manager PT Tursina *Tour & Travel* mengamati bahwa permintaan akan destinasi wisata halal terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Banyak wisatawan, terutama dari negara-negara dengan populasi mayoritas Muslim, semakin memprioritaskan kemudahan akses terhadap makanan halal, fasilitas ibadah, dan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Salah satu faktor utama tentu saja adalah ketersediaan makanan halal yang terjamin. Namun, tidak hanya itu, fasilitas ibadah seperti masjid atau mushola yang memadai juga sangat penting. Kami melihat bahwa wisatawan Muslim cenderung mencari destinasi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis mereka, tetapi juga menghargai dan menghormati kebutuhan wisatawan muslim. PT Tursina *Tour & Travel* telah bekerja sama dengan mitra lokal di berbagai destinasi untuk memastikan bahwa kami dapat menyediakan paket wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Tahap pertama dalam pelaksanaan wisata halal adalah penawaran paket wisata halal, yaitu proses mempromosikan dan mengenalkan layanan perjalanan wisata yang dirancang khusus sesuai kepada calon pelanggan. PT Tursina *Tours & Travel* menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaannya. Beberapa diantaranya

a. Melalui Media *Online*

PT Tursina *Tours & Travel* memanfaatkan salah satunya media digital yaitu Instagram sebagai *platform* untuk membagikan konten menarik, seperti paket perjalanan wisata halal, informasi promo, serta jadwal

keberangkatan. Instagram juga digunakan untuk berinteraksi langsung dengan calon pelanggan melalui fitur komentar dan pesan langsung.

Selain itu juga terdapat *website* khusus perusahaan yang menyediakan informasi lengkap mengenai paket wisata halal, termasuk rincian jadwal perjalanan, fasilitas, harga, serta artikel yang membahas destinasi wisata islami. Website ini menjadi sumber terpercaya untuk memudahkan pelanggan mencari informasi dan melakukan reservasi secara online.



Gambar 3.1

(website & media social PT Tursina Tours & Travel)

b. open *Booth* dalam pagelaran pameran (*Expo*)

PT Tursina Tour & Travel kerap kali hadir dalam acara-acara pameran pariwisata. Dalam booth tersebut, mereka memberikan brosur, video promosi, dan penjelasan langsung mengenai paket wisata halal kepada calon wisatawan dan mengadakan konsultasi langsung. Kegiatan ini efektif untuk menjangkau calon wisatawan yang lebih luas, termasuk wisatawan

yang sebelumnya belum familiar dengan konsep wisata halal.



Gambar 3.2

(dokumentasi open booth dalam expo 2024)

c. Berkunjung ke Kantor PT Tursina Tours & Travel

Beberapa calon wisatawan yang ingin mendapatkan penjelasan lebih rinci atau berkonsultasi langsung, PT Tursina menyediakan layanan di kantor mereka. Di sini, pelanggan dapat bertemu dengan staf yang berpengalaman, mendapatkan panduan lengkap, dan menyesuaikan paket perjalanan sesuai kebutuhan pribadi atau kelompok.

2. Follow-up

Tahap kedua setelah penawaran paket wisata halal yaitu *follow-up*. *Follow-up* sendiri merupakan tahapan konsultasi lanjutan kepada calon wisatawan dan menggali kebutuhan calon wisatawan lebih dalam, meyakinkan Paket Wisata Halal yang diberikan, mengkonfirmasi ulang dan melanjutkan beberapa negosiasi harga, setelah itu proses *dealing* dengan calon wisatawan.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Farid Aljawi selaku General Manager PT Tursina Tour & Travel sebagai berikut:

“Terkait follo-up, saya memberikan arahan kepada para karyawan mengenai peran dan tanggung jawab mereka bukan hanya selesai dalam penawaran paket saja, akan tetapi meninjau ulang calon customer yang nantinya akan memakai jasa kita untuk perjalanan wisata halal. Follow-up ini juga dimaksudkan untuk membangun kesan pertama yang baik kepada calon wisatawan dan keberhasilan dari follow up ini juga yang nantinya menjadi tolak ukur apakah nantinya akan lost deal atau won deal.”

3. Keberangkatan

Tahap yang ketiga yaitu Keberangkatan. Dalam keberangkatan sendiri ada beberapa tahapan penting lainnya. Seperti, persiapan sebelum keberangkatan, Koordinasi antara pihak PT Tursina Tours & Travel serta memastikan semua berjalan sesuai arahan dan berjalan dengan lancar

Langkah-langkah tersebut adalah selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Farid Aljawi selaku General Manager PT Tursina Tour & Travel sebagai berikut:

“Seluruh karyawan secara rutin melakukan koordinasi untuk memastikan keterbukaan dan pemahaman yang saling berkesinambungan. Selain itu, meeting terjadwal secara regular diadakan baik secara offline maupun online untuk membahas progres serta persiapan dalam hari keberangkatan.”

4. Pasca Keberangkatan

Tahap paling terakhir dalam pelaksanaan wisata halal yaitu pasca keberangkatan. Poin ini juga tidak kalah penting dalam pelaksanaan wisata halal. Beberapa hal yang diperhatikan pasca

keberangkatan yaitu follow-up lanjutan berupa survey kepuasan pelanggan, serta meninjau ulang apabila terdapat kritik dan saran. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Farid Aljawi selaku General Manager, sebagai berikut:

“kepuasan pelanggan menjadi prioritas kami, setelah melewati serangkaian pelaksanaan wisata halal step terakhir kami juga terbuka dalam menindaklanjuti apabila terdapat masukan berupa kritik dan saran dari calon wisatawan.”

BAB IV

ANALISIS STUDI WISATA HALAL DI PT TURSINA TOURS & TRAVEL JAKARTA

A. Analisis Perencanaan Paket Wisata Pada PT Tursina *Tours & Travel Jakarta*

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari manajemen sebuah organisasi. Perencanaan adalah sebuah proses dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting karena didalamnya terdapat sebuah proses yang mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi serta mengembangkan rencana organisasi. Tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi perlu adanya sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi- strategi, taktik-taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh⁶¹

Dalam merencanakan paket wisata, pihak PT Tursina *Tour & Travel* melakukan rapat minimal satu bulan sekali untuk melakukan perencanaan selanjutnya. Perencanaan bertujuan untuk membuat konsep awal atau menentukan strategi apa yang akan dilakukan. Pihak perusahaan melakukan rapat satu bulan sekali dan evaluasi atau pelaksanaan rapat setiap waktu jika diperlukan. Dalam rapat biasanya membahas terkait wisata halal, kendala-kendala yang ada. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan tidak hanya tentang perencanaan paket wisata halal saja melainkan juga tentang anggaran dana yang dibutuhkan. Pengelolaan perencanaan keuangan dan perencanaan peningkatan sumber daya manusia. Berikut adalah proses pembuatan paket wisata menurut PT Tursina *Tour and Travel*:

⁶¹ Citta Nadya Celine Wurara, Alfon Kimbal, and Neni Kumayas, 'Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kota Manado (Studi di Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Manado)', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2.5 (2020), pp. 1–13.

Sebelum membuat produk paket wisata penting untuk mengetahui komponen-komponen yang ada didalamnya. Hal tersebut yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dan wisatawan dapat menikmati perjalanan wisata yang berlangsung.

1. Komponen Paket Wisata PT Tursina Tour and Travel

Dengan adanya komponen-komponen ini perjalanan wisata yang dirancang oleh PT Tursina *Tour and Travel* dapat berlangsung dengan baik karena terdapat keterpaduan antara fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan. Adapun komponen-komponen paket wisata yang berkaitan adalah sebagai berikut:

a. Transportasi

Untuk transportasi perjalanan wisata di PT Tursina *Tour and Travel* dapat melakukan sewa dari tempat lain atau dari vendor PT Tursina *Tour and Travel* itu sendiri. Terdapat pula beberapa opsi menyesuaikan paket perjalanan yang di pesan dan tergantung dari kapasitas wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata. Apabila perjalanan domestik untuk 30-35 pax menggunakan medium bus, 40-45 pax dengan big bus sedangkan wisatawan dibawah jumlah tersebut dapat menggunakan elf long, elf short atau Hi-Ace, Biaya sewa dari transportasi tersebut dihitung per hari dengan yang sudah include driver dan BBM maupun yang exclude keduanya.

b. Akomodasi

Akomodasi disediakan bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata lebih dari 24 jam. PT Tursina *Tour and Travel* mencari akomodasi sesuai dengan tujuan perjalanan wisata dan memilih lokasi yang strategis serta fleksibel dari objek wisata dan restoran, akomodasi ini bisa berupa Hotel, Villa atau *Homestay* tergantung permintaan dari customer mulai dari Hotel bintang dua hingga bintang lima. PT Tursina *Tour and Travel* melakukan check

ketersediaan kamar melalui aplikasi agent dan juga bisa dengan menghubungi secara langsung.

c. Objek Daya Tarik wisata

Objek wisata juga berperan penting dalam sebuah paket wisata karena menjadi tujuan dalam melakukan suatu perjalanan wisata. PT Tursina *Tour and Travel* biasanya menerima permintaan customer objek wisata yang ingin dikunjungi atau dari PT Tursina *Tour and Travel* sendiri yang menentukan tujuan objek wisata setelah melihat dari jenis tour yang diajukan (*family tour* atau *private tour; education tour; group tour*).

d. Restoran

Paket wisata dari PT Tursina *Tour and Travel* untuk perjalanan lebih dari satu hari mengandalkan *breakfast* dari akomodasi, maka dari itu pihak PT Tursina *Tour and Travel* selalu mengutamakan mencari Hotel, *Villa* atau *Homestay* yang sudah include *breakfast*, sedangkan untuk makan siang (*lunch*) dan makan malam (*dinner*) PT Tursina *Tour and Travel* mencari restoran yang satu rute dengan objek wisata dan akomodasi, biasanya sebelum dimasukkan ke dalam fix itinerary pihak Tursina *Tour and Travel* memeriksa restoran yang akan dipilih sesuai standar (kapasitas, menu, ulasan pengunjung, harga) dengan menghubungi telepon resmi restoran yang bersangkutan.

e. Toko Cenderamata

Dalam paket wisata milik PT Tursina *Tour and Travel* belanja oleh-oleh atau souvenir adalah kegiatan akhir dalam itinerary, visit toko cenderamata bisa ditentukan oleh calon customer yang akan melakukan perjalanan wisata sesuai dengan tempat tujuan wisata dan pihak PT Tursina *Tour and Travel* menyesuaikan rute perjalanan agar para wisatawan bisa berbelanja dengan nyaman.

f. Pramuwisata atau Pengatur Wisata

Tour leader di PT Tursina *Tour and Travel* diwakilkan oleh operating manager dan juga oleh staff marketing untuk mendampingi serta memberikan layanan kepada para wisatawan dan memberikan informasi seputar destinasi yang dikunjungi.

2. Penyusunan Itinerary Paket Wisata

Selain lima komponen dasar diatas, ada tahapan-tahapan yang harus diperhatikan demi terciptanya itinerary paket wisata yang berhasil. Disini penulis akan menggunakan salah satu paket wisata yang telah dibuat saat melakukan riset “*Tour 3 Day 2 Night Family Trip Yogyakarta*”, berikut tahap- tahap pembuatan paket wisata yang harus diperhatikan sesuai dengan prosedur milik PT Tursina *Tour and Travel*:

a. Rute Perjalanan

PT Tursina *Tour and Travel* memakai jenis rute berbentuk putaran (*circle route*) untuk setiap perjalanan wisata salah satunya “*Tour 3 Day 2 Night Family Trip Yogyakarta*”, diawali dengan perjalanan dari Jakarta ke Yogyakarta dan melakukan tour ke Heha *Sky View*, Parang Tritis, Malioboro dan hari ke-3 diakhiri dengan mengunjungi pusat oleh-oleh Bakpia Pathok 25 kemudian perjalanan pulang menuju Jakarta menggunakan Hi-Ace. Rute dibuat sebisa mungkin agar tidak backtrack dan sesuai dengan aturan membuat paket wisata yang baik dan benar. berikut gambar dari circle route:

b. Wisatawan

Tour 3 Day 2 Night Family Trip Yogyakarta adalah tour yang berjenis *Family tour*, maka dari itu range usia wisatawannya bisa beragam mulai dari anak-anak dengan dewasa atau anak-anak dengan remaja, dengan keberangkatan minimal 14 orang serta paket wisata ini adalah *tailor made tour* (paket wisata permintaan customer). Rata-rata permintaan tour

ini berasal dari wisatawan domestik. jika ada perubahan dalam itinerary dan jumlah orang dari paket tour ini maka akan disesuaikan kembali oleh PT Tursina *Tour and Travel*

c. Objek Wisata dan Atraksi Wisata

Dalam itinerary *Tour 3 Day 2 Night Family Trip* Yogyakarta, objek wisata yang akan dikunjungi adalah Heha *Sky View* dan Heha *Ocean View* dengan tempatnya yang instagramable menawarkan spot-spot foto, panggung musik dan juga food stall untuk para pengunjung, kemudian ada Paralayang Watugupit dengan atraksi naik Paralayang dan masuk Bukit Paralayang, selanjutnya Pantai Parangtritis untuk menikmati sunset, berfoto di gumuk pasir yang tersebar di sepanjang pantai, menjelajah pantai dengan ATV atau andong yang disediakan, terakhir yaitu Malioboro dengan atraksi street food, belanja oleh-oleh yang beragam, spot foto dan department store.

d. Fasilitas

Dari transportasi yang digunakan memenuhi standar perjalanan dengan adanya AC dan BBM kemudian akomodasi yaitu Hotel eastparc dengan room berisi (AC, TV, kamar mandi) serta include *breakfast*. Restoran yang dikunjungi untuk *lunch* dan *dinner* selama 3 hari 2 malam memiliki ulasan yang bagus dan memiliki tempat parkir yang luas untuk kendaraan, toilet restoran, fasilitas standar restoran (meja, kursi, tisu, peralatan makan), untuk fasilitas semua objek wisata yang dikunjungi juga sesuai standar (toilet umum, tempat beribadah, container makanan).

e. Distribusi Waktu Paket Wisata

Hari Ke-1

Tabel 4.1

Deskripsi	Durasi			
	On Board Activity	Ground Activities		Total
		Tour Activities	Rest	
Jakarta – Jogja (New Merapi Resto)	7h 30min	-	-	7h 30min
New Merapi Resto	-	1h	-	1h
New Merapi Resto - Heha Sky View	50min	-	-	50min
Heha Sky View	-	1h 30min	-	1h 30min
Heha Sky View – Heha Ocean	1h 20min	-	-	1h 20min
Heha Ocean	-	1h 20min	-	1h 20min
Heha Ocean - Sate Klatak Pak Pong	1h 15min	-	-	1h 15min
Sate Klatak Pak Pong	-	1h	-	1h
Sate Klatak Pak Pong – Hotel Eastparc	30min	-	-	30min
Grand total				16h 25min

Hari Ke-2

Tabel 4.2

Deskripsi	Durasi			
	On Board Activity	Ground Activities		Total
		Tour Activities	Rest	
Hotel - Paralayang Watugupit	1h 5min		-	1h 5min
Paralayang Watugupit	-	2h 10min	-	2h 10min
Paralayang Watugupit - Pantai Parangtritis	10min	-	-	10min

Pantai Parangtritis	-	1h 45min	-	1h 45min
Pantai Parangtritis - Gudeg Yu Djum	1h	-	-	1h
Gudeg Yu Djum	-	1h	-	1h
Gudeg Yu Djum - Malioboro	25min	-	-	1h 15min
Malioboro	-	2h 20min	-	2h 20min
Malioboro - Tugu Jogja	10min	-	-	10min
Tugu Jogja		45min	-	45min
Tugu Jogja - Gubuk Makan Iwak Kalen	15min	-	-	15min
Gubuk Makan Iwak Kalen	-	1h 15min	-	1h 15min
<i>Grand total</i>				12h 55min

Hari Ke-3

Tabel 4.3

Deskripsi	Durasi			
	On Board Activity	Ground Activities		Total
		Tour Activities	Rest	
Hotel – Bakpia Pathok 25	25min	-	-	25min
Bakpia Pathok 25	-	1h	30min	1h 30min
Bakpia Pathok 25 - Rumah Makan Utama	3h 35min	-	-	3h 35min
Rumah Makan Utama	-	1h	-	1h
Rumah Makan Utama-Jakarta	4h	-	-	4h
<i>Grand Total</i>				10h 30min

Pendistribusian waktu seperti ini penting guna mengetahui estimasi waktu dari perjalanan wisata yang dilakukan dan lebih mudah untuk menentukan rute perjalanan. Setelah

mendistribusikan waktu perjalanan wisata langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mentransfomasikan hari atau tanggal, waktu serta aktivitas perjalanan ke dalam tabel *itinerary*.

Tour Itinenary Trip 3 days 2 night Yogyakarta

Tabel 4.4

Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Deskripsi/ <i>Itinerary</i>
HARI KE 1	05.00	Taman Fatahillah	<i>Meeting point</i> kemudian berangkat ke Yogyakarta menggunakan Hi-Ace
	12.10	Yogyakarta dan New Merapi Resto	Tiba di Yogyakarta dan istirahat serta makan siang
	14.00	Heha Sky View	menikmati <i>food stall</i> yang ada di Heha Sky View
	16.50	Heha Ocean View	Menikmati <i>live</i> musik, <i>food stall</i> yang ada di Heha Ocean View
	19.25	Sate Klatak Pak Pong	Makan malam sebelum ke hotel
	21.25	Hotel Eastparc	<i>Check in</i> Hotel untuk 2 malam
HARI KE 2	06.00	Hotel Eastparc	<i>Breakfast</i> dan <i>prepare</i>
	08.05	Paralayang Watugupit	Menikmati atraksi Paralayang dan Bukit Paralayang di Watugupit
	10.15	Pantai Parangtritis	Menikmati estetika Pantai dan menyewa ATV
	13.00	Gudeng Yu Djum	Makan siang dan istirahat sebelum melanjutkan <i>Tour</i>
	14.25	Malioboro	Belanja dan berburu <i>street food</i> di Malioboro

	16.55	Tugu Jogja	Berfoto dan menikmati waktu hingga matahari terbenam di Tugu Jogja
	17.55	Gubuk Makan Iwak Kalen	Makan malam sebelum kembali ke Hotel
	19.40	Hotel Eastparc	Istirahat di Hotel
HARI KE 3	07.00	Hotel Eastparc	<i>Breakfast</i> dan <i>check out</i> Hotel
	08.30	Bakpia Pathok 25	Belanja oleh-oleh dan foto bersama
	10.00	Yogyakarta	Perjalanan kembali ke Jakarta
	13.35	Rumah Makan Utama	Makan siang ditengah perjalanan pulang
	17.35	Jakarta	<i>Tour closing</i> di PT Tursina <i>Tour and Travel</i>

3. Perhitungan Paket wisata

Setelah membuat sebuah itinerary paket wisata langkah selanjutnya yaitu melakukan penghitungan (pricing) dari komponen-komponen yang sudah dirangkai baik itu variable cost maupun fix cost. Berikut adalah Tahapan penghitungan paket wisata menurut PT Tursina *Tour and Travel* yang direalisasikan:

3 Day 2 Night Family Trip Yogyakarta

Satu kendaraan Hi-Ace diisi 14 orang 1 USD = 14.500

1. Total harga perkomponen (1) dalam *fix cost* dibagi dengan jumlah peserta (2) terlebih dahulu dan hasil akan muncul di kolom per pax (3)

2

1

	Jumlah	Item	Durasi	Price	Total	Per-Pax
FIX	14	Hiace	3 Hari	2.400.000	7.200.000	514.286
	14	Air Mineral	2 dus	33.000	66.000	4.714
	14	Lain-lainnya	1 Kali	500.000	500.000	35.714
	14	Tour Leader	3 Hari	300.000	900.000	64.286
	14	guide	3 Hari	350.000	1.050.000	75.000
	14	Tarif Tol	2 kali	500.000	1.000.000	71.429
	14	Parkir	12 destinasi	15.000	180.000	12.857

3

Gambar 4.1 Harga *fix cost*
Sumber: Penulis (2024)

2. Kemudian hasil *pax* dari *fix cost* dijumlahkan dengan total harga *pax* dari htm destinasi wisata, makan, dan hotel (1), hasil dari penjumlahan tersebut akan muncul harga per orang yang belum ditambahkan dengan komisi *travel agent* (2).

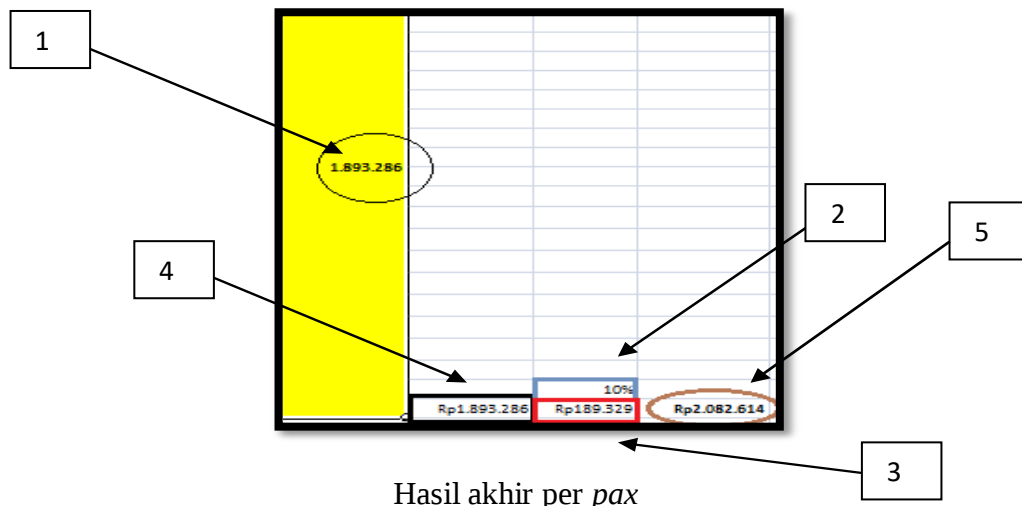
1

2

	Jumlah	Item	Durasi	Price	Total	Per-Pax	HARGA
FIX	14	Hiace	3 Hari	2.400.000	7.200.000	514.286	1.895.286
	14	Air Mineral	2 dus	33.000	66.000	4.714	
	14	Lain-lainnya	1 Kali	500.000	500.000	35.714	
	14	Tour Leader	3 Hari	300.000	900.000	64.286	
	14	guide	3 Hari	350.000	1.050.000	75.000	
	14	Tarif Tol	2 kali	500.000	1.000.000	71.429	
	14	Parkir	12 destinasi	15.000	180.000	12.857	
HTM	1	heha ocean	1 tiket	20.000	20.000	20.000	
	1	heha sky view	1 tiket	20.000	20.000	20.000	
	1	paralayang batugupit	1 tiket	10.000	10.000	10.000	
	1	malibona	1 tiket	0	0	0	
	1	pantai parangtritis	1 tiket	10.000	10.000	10.000	
	1	tugu jogja	1 tiket	0	0	0	
	1	pukat oleh-oleh	1 tiket	0	0	0	
MAKAN	1	Snack	1 Kali	15.000	15.000	15.000	
	1	lunch 1	1 Kali	35.000	35.000	35.000	
	1	dinner 1	1 Kali	35.000	35.000	35.000	
	1	breakfast 2	1 Kali	0	0	0	
	1	lunch 2	1 Kali	0	0	0	
	1	dinner 2	1 Kali	35.000	35.000	35.000	
	1	breakfast 3	1 Kali	0	0	0	
	1	lunch 3	1 Kali	35.000	35.000	35.000	
HOTEL	2	Hotel East Pare	2 Malam	900.000	1.800.000	900.000	
					12.911.000		

Gambar 4.2 Hasil *pax*

3. Untuk mendapat komisi yaitu dengan cara harga per orang (1) dikali 10% (2) kemudian hasilnya (3) ditambah kembali dengan harga per orang (4) dan dapatlah harga *final* per *pax* (5)



Gambar 4.3

Sumber: Penulis (2024)

Penjelasan:

- Jumlah total *fix cost* dibagi dengan jumlah peserta 14 orang
- Ditambah jumlah total htm objek wisata, *meals*, dan hotel
- Hasil per *pax* sementara ditambah dengan komisi *travel agent* kisaran 10%-17% (semakin banyak jumlah peserta yang melakukan perjalanan wisata maka penghitungan jumlah persen dari profit diturunkan).
- Dengan harga *final* per *pax* Rp 2.082.614 kemudian dibulatkan dalam bentuk USD yaitu \$143 jika diperlukan untuk promosi paket wisata luar negeri milik PT Tursina Tour and Travel.
- Harga akan mengalami perubahan dan disesuaikan kembali jika:
- Ada penambahan jumlah peserta karena perubahan jumlah peserta akan mengubah kapasitas dari *fix cost* dan *variable cost*.
- Peserta tidak hadir dalam kegiatan wisata (akan mendapatkan denda 10% dari harga *tour*).

4. Penyiapan produk paket wisata

Penyiapan produk paket wisata ini identik dengan *product design*, di PT Tursina Tour and Travel produk paket wisata memiliki beberapa macam jenis dan bentuk diantaranya:

a. Flyer

Produk paket wisata dalam bentuk *flyer* ini diisi dengan nama paket wisata, logo perusahaan, *include-exclude*, harga paket wisata dan akun sosial media, biasanya paket jenis *flyer* ini dipasarkan melalui media *online* seperti *instagram feed* dan *instastory* dan juga melalui *whatsapp broadcast* dan *story* resmi milik PT Tursina Tour and Travel. berikut contoh *flyer* milik PT Tursina Tour and Travel



Gambar 4.4 (Paket wisata PT Tursina Tours & Travel)

b. Menyimpan dokumen dalam bentuk *soft file*

Produk paket wisata jenis ini paling sering dibagikan di PT Tursina Tour and Travel baik itu secara *online* maupun *offline* dikarenakan isi yang lebih lengkap mulai dari *itinerary*, harga paket, *include-exclude* dan juga syarat serta ketentuan. Cara membuat produk paket wisata *format pdf* yaitu transformasikan *fix itinerary* ke dalam *microsoft word* yang sudah diberi kop milik PT Tursina Tour and Travel kemudian beri tabel harga dan juga tabel *include-exclude*, selanjutnya memasukkan syarat dan ketentuan di halaman

paling akhir, setelah itu tahap akhir adalah *convert word to pdf* dan produk siap untuk dibagikan kepada *customer*.

Dalam pembuatan berbagai *product design* paket wisata, PT Tursina Tour and Travel memiliki tim *design* sendiri untuk merancang serta *editing*, yang kemudian hasil *design* tersebut harus di periksa kembali oleh owner PT Tursina Tour and Travel apakah layak untuk dipublikasikan ke berbagai *platform* resmi milik PT Tursina Tour and Travel.

Finishing produk paket wisata milik PT Tursina Tour and Travel dipromosikan oleh penulis diberbagai sosial media milik PT Tursina Tour and Travel, akan tetapi untuk jual beli dan *dealing* dengan *customer* itu hanya dilakukan oleh bagian *operating manager*. hal ini guna menghindari kesalahan fatal yang bisa saja terjadi seperti kesalahan mencetak *invoice*, kesalahan konfirmasi harga dan lain sebagainya.



TURSINA TOURS
GRAHA TURSINA, RUKO KOMPLEK MERUYA KIR UNT H BLOK A/1B, JL. TAMAN MERUYA KIR, MERUYA UTARA, KEMBARAN, KEMBARAN, JAKARTA BARAT, DKI JAKARTA, INDONESIA 1620



DETAIL PAKET WISATA

Nama Paket
Best Turkey Winter Plus Canakkale 1 By Qatar

Jenis Paket
Wisata Muslim

Jenis Tujuan
International

Durasi Wisata
11 hari 9 Malam

Waktu Keberangkatan
26 Januari 2024, 121010

Objek Wisata
Belum dicatur

Harga Paket
IDR 18.800.000,00 / Pax

INFORMASI PEMESANAN

KANTOR PUSAT TURSINA TOURS

Normal Telephone :
021-5850-1090

Handphone :
0816301354

Email :
sales@tursina.co.id

Website :
https://tursina.id

FASILITAS & LAYANAN

HARGA TERMASUK

- ✓ Tiket Penerbangan Kelas Ekonomi
- ✓ Akomodasi hotel *4 & *5 (Combined)
- ✓ Makan sehari yang tertera pada program
- ✓ Transportasi selama tour dan tiket masuk sesuai program
- ✓ Profesional Local Guide
- ✓ Tour dan tiket masuk tempat wisata sesuai program
- ✓ Air mineral 2 botol per orang per hari
- ✓ Private Bosphorus Cruise, Masuk ke dalam Topkapi Palace dan M.Erçiya + Cable Car
- ✓ Kunjungan Toko Wajib : Turkish Delight, Textile Outlet, Leather Shop, Pottery, Jewelry Shop dan Turkish Carpet Factory

HARGA TIDAK TERMASUK

- ✓ Pengeluaran Pribadi (Laundry, Minibar, Telephone, dll)
- ✓ Tipping USD 90/pax
- ✓ PCR Test (jika dibutuhkan)
- ✓ Asuransi Perjalanan Basic 11 hari USD 39 / Pax
- ✓ Optional tour (Mt.Uludağ with Cable Car, Hot Air Balloon, Jeep Safari dll)
- ✓ Biaya bagasi lebih (bila ada)
- ✓ Biaya single supplement apabila kamar digunakan sendiri

DESKRIPSI PAKET

Syarat & Ketentuan:

1. Harga berlaku minimal 20 orang. Kami berhak untuk menginformasikan harga update apabila jumlah peserta kurang dari kuota.
2. Harga sudah termasuk tax tiket internasional
3. Tiket Group bersifat Non-Refundable atau Non-Transferable
4. Peserta di atas 70 tahun wajib di dampingi dengan pihak keluarga

- **Keterangan Pembayaran:**
 - Deposit IDR 5.000.000,- perorang
 - Pembayaran ke-2, 35 hari sebelum keberangkatan IDR 10.000.000,- perorang
 - Pelunasan 25 hari sebelum keberangkatan.
- **Keterangan Pembatalan:**
 - Deposit Non-Refund atau Tidak Bisa di Pindah Tanggal
 - Pembatalan 30 hari sebelum keberangkatan Cancellation Fee IDR 15.000.000,-
 - Pembatalan 20 hari sebelum keberangkatan Cancellation Fee FULL CHARGE
- **BIAYA PAKET**
- **Lain - lain INFO:**
 - Visa, SPK, IDR 5.200.000,-
 - CNB + discount IDR 450.000,- (Jika maksimal 6thn)
 - CNB + discount IDR 250.000,- (Jika maksimal 6thn)
- Dalam keadaan Force Majeure, segala biaya yang timbul karena keadaan atau situasi di luar kontrol travel agent seperti Bencana Alam, Epidemic, Demonstrasi, dll di negara asal ataupun negara tujuan. Dalam hal ini travel agent tidak bertanggung jawab dalam pengembalian biaya atau service yang sudah di bayarakan tetapi kami akan membantu untuk komunikasi dengan vendor untuk selanjutnya.

Keterangan:

Program Tour di Turki terdapat beberapa Toko Kunjungan Wajib:

Berikut Mandatory Toko Kunjungan Wajib:

- 1. Turkish Delight Shop di Bursa
- 2. Turkish Leather Outlet di Kusadasi
- 3. Textile Shop di Pamukkale
- 4. Pottery Shop di Cappadocia
- 5. Jewelry Shop di Cappadocia
- 6. Turkish Carpet Factory di Cappadocia

Seluruh Peserta tour diwajibkan visit ke toko-toko tersebut. Jika ada peserta yang tidak mengunjungi toko wajib akan dikenakan denda sebesar USD 50 / orang jika dan akan ditagihkan langsung ke peserta / agent.

OPTIONAL TOUR TURKI:

1. Hot Air Balloon di Cappadocia : USD 280-USD 300 per orang
2. Jeep Safari di Cappadocia : USD 120 perorang
3. Cappadocia Night Show (with drink) : USD 95 perorang
4. Selimiye Palace : USD 45 Perorang
5. Bosphorus Dinner Cruise : USD 95 perorang

Harga Optional Tour dapat berubah sewaktu-waktu, hingga ada adanya pembatalan

Gambar 4.5

(bentuk soft file paket wisata halal PT Tursina Tours & Travel)

Menurut penulis, perencanaan yang dilakukan oleh PT Tursina *Tour & Travel* sudah berjalan dengan baik dan memiliki nilai positif, dengan adanya perencanaan yang sudah dilakukan maka program dan kegiatan yang sudah diresmikan bisa berjalan dengan baik, teratur dan konsisten. Maka apabila dilihat kembali dari teori perencanaan, pihak PT Tursina *Tour & Travel* sudah menerapkan fungsi pengelolaan yang pertama berupa perencanaan (*planning*). Untuk lebih jelasnya, bentuk implementasi fungsi perencanaan di PT Tursina *Tour & Travel* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Tahapan Perencanaan	Deskripsi	Implementasi
Perencanaan Itinerary	Membuat rute perjalanan, wisatawan, objek wisata, fasilitas, dan distribusi paket wisata	Perencanaannya sudah berjalan dengan baik, PT Tursina <i>Tour & Travel</i> sudah menjalankan aspek yang harus ada dalam sebuah paket wisata halal dalam perencanaan itinerary
Perhitungan Paket Wisata	Menentukan tarif objek wisata, meals, dan hotel	Perencanaannya sudah berjalan dengan baik, PT Tursina <i>Tour & Travel</i> sudah telah berhasil mengimplementasikan perhitungan paket wisata yang efisien dan transparan. Selain itu, perhitungan biaya termasuk akomodasi, transportasi, dan kegiatan lainnya dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Dengan demikian, pelanggan dapat dengan jelas melihat rincian biaya dan memahami nilai yang mereka terima

Penyiapan Produk Paket Wisata (finishing)	Menyiapkan flyer dan berkas berupa Soft file (pdf)	Perencanaan sudah berjalan dengan baik PT Tursina <i>Tour & Travel</i> Setiap aspek dari perjalanan, mulai dari pemilihan destinasi, pengaturan akomodasi hingga penyediaan makanan, telah dikerjakan dengan cermat dan sesuai dengan prinsip-prinsip wisata halal. Keanggunan dan keprofesionalan dalam penyusunan setiap rincian perjalanan ini mencerminkan komitmen untuk memberikan pengalaman wisata yang sejalan dengan nilai-nilai kehalalan
---	--	--

Dalam kaitannya dengan perencanaan paket wisata halal, Implementasi fungsi perencanaan dakwah dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perencanaan Paket Wisata Halal di PT Tursina Tours & Travel

Tahap-Tahap Perencanaan	Perencanaan Paket Wisata	Deskripsi
Identifikasi masalah	Paket <i>ready made tour</i>	PT Tursina <i>Tours & Travel</i> sudah mengimplementasikan identifikasi masalah dengan baik. PT Tursina <i>Tours & Travel</i> menyediakan
	Paket <i>made package</i>	dua opsi pilihan paket wisata terhadap calon wisatawan dan disesuaikan dengan kebutuhannya

Merumuskan & memilih model yang tepat	Penyusunan <i>itinerary</i>	PT Tursina <i>Tours & Travel</i> sudah mengimplementasikan rumusan dan pemilihan model dalam perencanaan paket wisata halal dengan baik. berdasarkan metode yang digunakan yaitu penyusunan <i>itinerary</i> dan perhitungan paket wisata sehingga calon wisatawan dapat mengetahui detail dalam setiap paketnya
	Perhitungan paket wisata	
Menetapkan strategi	<i>Flyer</i>	PT Tursina <i>Tours & Travel</i> sudah melakukan implementasi menetapkan strategi dalam paket wisata halal dengan baik dilihat dari mencetak berupa flyer dan soft-file yang di nantinya akan di distribusikan kepada calon wisatawan.
	<i>Pdf & soft-file</i>	

Demikian perencanaan yang dilakukan oleh pihak PT Tursina *Tours & Travel*. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kunci seperti Identifikasi masalah calon wisatawan, Perencanaan *Itinerary* dan Perhitungan Paket wisata memiliki dampak signifikan terhadap perencanaan paket wisata halal itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan paket wisata yang matang dan terstruktur dengan baik. Diharapkan dalam merencanakan paket wisata halal perlu dilakukan pengoptimalan perencanaan paket

wisata guna mencapai hasil yang lebih baik dalam konteks wisata halal itu sendiri.

B. Analisis Pelaksanaan Paket Wisata Halal Pada PT Tursina *Tour & Travel* Jakarta

Setelah melakukan proses perencanaan dengan menyusun paket wisata serta membuat, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan wisata halal PT Tursina *Tour & Travel* untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.⁶²

Dalam proses pelaksanaan atau penggerakan seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam fungsi pengelolaan, dimana seorang pemimpin harus mampu menggerakkan anggotanya. karyawan PT Tursina *Tour & Travel* untuk melakukan tugas-tugas sehingga pelaksanaan wisata halal berjalan dengan baik. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan wisata halal. Dalam menganalisis berdasarkan tahapan-tahap pelaksanaan yaitu diantaranya:

1. Pemberian Motivasi

Motivasi atau dorongan adalah menggerakkan orang dengan memberikan rangsangan yang baik, alasan-alasan yang menimbulkan kemauan bekerja dengan baik agar dalam bekerja lebih semangat dan lebih baik. Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai pendorong individu yang terlibat, sehingga mereka secara tulus merasa bahwa pekerjaan tersebut adalah kewajiban yang harus dilakukan. Dengan kata lain, motivasi melibatkan atau memberikan semangat dan dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan kebutuhan dan harapan mereka, serta memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara, General manager PT Tursina *Tours & Travel* Jakarta memang menekankan

⁶² Munir and Ilaihi. Hlm 139

⁶³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah....., Hlm. 141

pemberian motivasi ini dilakukan kepada segenap karyawan, hal ini bisa mengakibatkan hubungan yang harmonis antar sesama karyawan. Karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai hasil kerjanya. Tidak hanya itu saja tetapi berdampak baik terhadap komunikasi yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya koordinasi internal, kerjasama yang dilakukan segenap staff PT Tursina Tours & Travel Jakarta untuk memastikan seluruh aspek perjalanan sudah dipersiapkan dengan matang. Dengan pemahaman yang diberikan, staff dan karyawan menjadi lebih termotivasi dan memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pemberian motivasi yang lain yaitu dengan cara melibatkan seluruh elemen dalam pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki, tanggung jawab, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam keberhasilan pelaksanaan paket wisata halal.

2. Bimbingan

Bimbingan disini mengacu pada upaya yang dilakukan oleh Pimpinan dakwah untuk memastikan bahwa tugas-tugas dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan terdapat banyak aspek yang perlu diberikan arahan atau bimbingan. Tujuannya adalah untuk membimbing elemen-elemen terkait dalam dakwah agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, serta menghindari kemacetan atau penyimpangan. Tugas ini utamanya dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena merekalah yang memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai kebijakan organisasi dan mengarahkan kemana arah organisasi tersebut akan dibawa.⁶⁴

⁶⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah....., Hlm. 151

Pengarahan atau perintah yaitu memberikan pengarahan dengan petunjuk yang benar, jelas, dan tepat. Proses pemberian pengarahan dilakukan oleh General Manajer PT Tursina *Tours & Travel*, ini terlihat ketika memberikan arahan langsung orang yang bertugas. Dan apa yang harus dikerjakan pada saat itu, Ketika ada kesalahan pada pelaksanaan tugas, langsung memberikan petunjuk yang seharusnya dilakukan. General Manajer secara terus-menerus memberikan arahan dan masukan kepada segenap karyawan dan staff untuk memastikan bahwa pelaksanaan wisata halal yang ada di PT Tursina *Tours & Travel* berjalan dengan baik dan sesuai arahan. Hal ini juga bisa dilihat ketika PT Tursina *Tours & Travel* melakukan penawaran paket wisata halal kepada calon wisatawan. Dengan pemberian bimbingan yang dilakukan oleh general manajer kepada karyawan mengenai strategi penawaran paket wisata halal hal ini juga membantu terlaksananya tujuan dari pelaksanaan paket wisata halal itu sendiri dan saling keterlibatan semua elemen antar staff dapat membantu dalam mengarahkan dan membangun sikap tanggung jawab serta mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Menjalin Hubungan

Organisasi adalah sebuah tim atau kelompok individu yang saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan mereka berhubungan langsung dengan anggota-anggotanya. Penting untuk menjaga hubungan harmonis antara semua elemen yang terlibat.

Dalam rangka menjaga hubungan yang baik dengan calon wisatawan. PT Tursina *Tours & Travel* mengambil beberapa langkah strategis. Pasca keberangkatan di PT Tursina *Tours & Travel* diadakan survey kepuasan pelanggan, dan peninjauan kritik dan saran terhadap calon wisatawan.

Koordinasi yang baik memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pengambilan keputusan dan saling mendukung dalam menjalankan tugas. setiap calon wisatawan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan ikut serta dan berpartisipasi terkait pelaksanaan wisata halal di PT *Tursina Tours & Travel* menjadi lebih baik lagi.

4. Penyelenggara Komunikasi

Komunikasi sangat penting untuk kelancaran proses penyampaian pesan. Dalam proses komunikasi ini, manusia saling berhubungan dengan mencoba memahami satu sama lain. Komunikasi mencakup berbagai arti melalui symbol-simbol seperti gerak tubuh, suara, huruf, angka, dan kata-kata yang mewakili ide yang ingin disampaikan.

Komunikasi adalah suatu proses dimana seorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam pengelolaan komunikasi antar pengurus dan anggota sangatlah penting, jika komunikasi berjalan baik maka proses pengelolaan juga dapat berjalan dengan baik. PT *Tursina Tours & Travel* menyadari hal ini dan menjalin komunikasi dengan baik. Perlu adanya saling berbagi informasi, hal tersebut membantu mencegah munculnya kesalahpahaman dan membangun kepercayaan diantara semua pihak. Adanya jalur komunikasi yang jelas dan baik dapat membantu memastikan bahwa pesan dapat disampaikan dengan efisien dan tepat. Pemanfaatan teknologi seperti platform email, whatsapp, dan media social lainnya dapat digunakan untuk menjaga komunikasi dalam jarak jauh dan memastikan semua pihak tetap terhubung.

Fungsi pergerakan ini merupakan hal yang paling penting dari proses pelaksanaan wisata Halal di PT Tursina Tours & Travel dan harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh, karena inti dari kegiatan manajemen ada pada fungsi pelaksanaan ini. Jika fungsi pelaksanaan tidak berjalan maka semua program kerja yang sudah direncanakan tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Komunikasi yang baik juga memperkuat hubungan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan peningkatan pengetahuan. Adapun pergerakan yang dilakukan oleh PT Tursina Tours & Travel Jakarta dalam beberapa Tahapan Pelaksanaan Paket wisata halal yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan	Deskripsi	Implementasi
Penawaran Paket Wisata Halal	Penawaran paket wisata melalui diantaranya; media digital, open booth dalam pagelaran pameran (expo) dan kunjungan langsung	Pelaksanaannya sudah cukup baik PT Tursina Tours & Travel memberikan akses kemudahan bagi calon wisatwan untuk mengetahui paket wisata berdasarkan preferensi yang dibutuhkan masing-masing calon wisatawan
<i>Follow-up</i>	Tahap konsultasi lanjutan menegnai paket wisata halal yang dibutuhkan calon wisatawan dan juga negosiasi harga, serta proses <i>dealing</i>	Pelaksanaannya sudah cukup baik calon wisatawan diberikan paket sesuai yang dibutuhkan, penjelasan rinci mengenai alokasi dana dan detailnya

Keberangkatan	Koordinasi internal dan eksternal yang dilakukan PT Tursina Tours & Travel untuk memastikan seluruh aspek perjalanan yang sudah dipersiapkan berjalan dengan matang	PT Tursina Tours & Travel sebagai penyedia layanan wisata halal menunjukkan implementasi yang baik terhadap calon wisatawan baik dari segi internal maupun eksternal
Pasca keberangkatan	Upaya evaluasi yang dilakukan PT Tursina Tours & Travel sebagai penyedia layanan wisata halal dan mengukur kepuasan calon wisatawan terhadap berbagai aspek perjalanan	Pelaksanaannya sudah cukup baik hal ini sebagai bentuk loyalitas dan penjamin pelayanan wisata halal yang baik, serta ketelibatan calon wisatawan untuk pelayanan wisata halal yang jauh lebih baik kedepannya

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan paket wisata halal implementasi fungsi pelaksanaan dakwah dijelaskan pada tabel berikut:

Tahap-tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan Paket Wisata Halal	Deskripsi
Pemberian Motivasi	Keberangkatan	PT Tursina Tours & Travel sudah mengimplementasikan pemberian motivasi dengan baik dimana ketika keberangkatan general manajer ikutserta dan turut memantau, adanya

		koordinasi internal dan eksternal sehingga meminimalisir adanya kesalahpahaman antar pihak.
Bimbingan	Penawaran Paket Wisata	PT Tursina Tours & Travel sudah mengimplementasikan Bimbingan dengan baik hal ini dilihat melalui penawaran paket wisata. General manajer mengikutsertakan semua staff dan karyawan untuk ikut aktif dalam menyusun strategi penawaran paket wisata halal
Menjalin Hubungan	Pasca keberangkatan	PT Tursina Tours & Travel sudah mengimplementasikan menjalin hubungan dengan baik hal ini dilihat melalui pasca keberangkatan. Calon wisatawan diberikan kesempatan terbuka melalui survey kepuasan pelanggan untuk melakukan kritik, saran dan masukan mengenai paket wisata halal hal ini sebagai bentuk upaya menjalin hubungan yang baik dengan calon wisatawan
Penyelenggara Komunikasi	Follow-up	PT Tursina Tours & Travel sudah mengimplementasikan Penyelenggaraan komunikasi dengan baik hal ini dilihat melalui tahap follow-up dimana calon wisatawan akan diperlakukan dengan baik, menjamin preferensi paket wisata

		yang sesuai dengan harapan calon wisatawan berupa negosiasi harga sampai akhirnya proses dealing
--	--	--

Dari penjelasan tabel diatas, keberhasilan dalam implementasi pemberian motivasi, bimbingan, dan menjalin hubungan yang baik serta komunikasi yang efektif antara PT Tursina *Tour & travel* menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam menciptakan lingkungan perusahaan yang positif dan produktif. Hal ini berdampak positif pada loyalitas konsumen, serta memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan wisata halal di PT Tursina *Tour & travel* sendiri. PT Tursina *Tour & Travel* juga berhasil dalam memfasilitasi perjalanan konsumen dengan baik. PT Tursina *Tour & Travel* memberikan pemahaman tentang pengetahuan dasar yang bertujuan memberikan pemahaman atau edukasi mengenai wisata halal. Komunikasi yang baik juga membantu PT Tursina *Tour & Travel* dan konsumen dalam upaya menarik konsumen tetapi juga loyalitas konsumen. Hubungan yang baik dan komunikasi yang efektif juga mempengaruhi konsumen untuk dapat merasakan keamanan dan kenyamanan selama perjalanan berlangsung. kebersamaan dan kekeluargaan, PT Tursina *Tour & travel* berhasil menciptakan atmosfer yang positif. Melibatkan seluruh elemen dalam pengambilan keputusan tidak hanya meningkatkan motivasi mereka, tetapi juga mempererat hubungan kekeluargaan dan kebersamaan antara seluruh elemen. Koordinasi, musyawarah, dan komunikasi yang baik berkontribusi pada menciptakan lingkungan yang penuh kebersamaan di PT Tursina *Tour & Travel*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai “Studi Wisata Halal di PT Tursina Tours & Travel Jakarta” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Perencanaan Paket Wisata Halal di PT Tursina Tours & Travel merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam industri pariwisata. Perencanaan Paket Wisata di PT Tursina Tours & Travel dilakukan dalam merencanakan wisata halal dengan melalui beberapa tahap: yaitu perencanaan itinerary, perhitungan paket wisata, penyiapan paket wisata.
2. Implementasi Pelaksanaan Paket Wisata Halal di PT Tursina Tours & Travel mempunyai beberapa proses. Langkah-langkah tersebut meliputi penawaran paket wisata kepada calon wisatawan, *follow-up* kepada calon wisatawan, hari-H keberangkatan dan pasca Keberangkatan. Temuan yang saya dapati yaitu di PT Tursina Tours & Travel paket wisata halal bersifat fleksibel dan dinamis yaitu, paket wisata halal yang disusun menyesuaikan permintaan pelanggan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Studi Wisata Halal di PT Tursina Tours & Travel Jakarta, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan Muslim, perusahaan dapat menyusun paket wisata yang memenuhi standar kehalalan, mencakup aspek-aspek seperti akomodasi, makanan, dan aktivitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini diharapkan dapat menarik

lebih banyak pelanggan Muslim, serta memberikan kontribusi positif terhadap citra perusahaan dalam memenuhi tuntutan pasar yang semakin beragam. Dengan implementasi perencanaan ini, PT Tursina Tours & Travel dapat membuktikan komitmennya dalam menyediakan layanan wisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan serta membuka peluang bisnis yang lebih luas di pasar pariwisata halal.

2. Pengembangan karyawan terkait pemahaman mendalam mengenai kebutuhan pelanggan Muslim serta tata cara pelaksanaan paket wisata halal. Karyawan yang terampil dan paham akan memberikan pengalaman wisata yang lebih baik kepada pelanggan. Melakukan evaluasi terhadap paket wisata halal yang diselenggarakan dan mengumpulkan umpan balik dari pelanggan. Hal ini dapat menjadi dasar perbaikan terus-menerus dan peningkatan kualitas layanan.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca. Tiada kemudahan setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Penulis sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah

senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amiin ya rabbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andriani, Dewi, Rollis Juliansyah, Gede Nyoman Wiratanaya, Dhanik Puspita Sari, Ida Bagus Anggapurana Pidada, Hesti Purwaningrum, and others, *Perencanaan Pariwisata* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Bastian, Indra, *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintahan Daerah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2019)
- Djamal, Muhammad, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktek)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: PT. Mumtaz Media Islami, 2007)
- Isdarmanto, *Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Mangkasa, 2017)
- Kayo, Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah, 2007)
- Munir, M., and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009)
- Pendit, Nyoman S., *Ilmu Pariwisata Sebagai Pengantar* (Jakarta: Prandya Paramita, 2003)
- Pitana, I Gde, and Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2005)
- Priyadi, Unggul, *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)
- Semiawan, Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Siagian, Sondang P., *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

- Siswanto, H.B., *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)
- Sofyan, Riyanto, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Republika, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Supriadi, Bambang, and Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2017)
- Swabawa, Anak Agung Putu, I. Dewa Gede Ari Pemayun, and Moh Agus Sutiarto, *Manajemen Bisnis Pariwisata* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022)
- Syafiie, Inu Kencana, *Ilmu Administrasi Publik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- , *Ilmu Pemerintahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. DR. Maestopo, 2008)
- Wijayanti, Irine Diana Sari, *Manajemen* (Solok: Mitra Cendikia Press, 2008)
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)

JURNAL

- Fiqih, Ahyak, 'Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya', *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 9.2 (2019), pp. 172–96, doi:<https://doi.org/10.15642/maliyah.2019.9.2.35-59>
- Hadi, Firdausia, and M. Khoirul Hadi al-Asy Ari, 'Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syarah (Studi di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi)', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.1 (2017), pp. 99–116, doi:<https://doi.org/10.14421/jmd.2017.31-07>
- Hamzah, Maulana, and Yudi Yudiana, 'Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional', *Dipetik Agustus*, 4.1 (2015), pp. 1–18

- Hanifah, Regina Dewi, 'Potensi Halal Tourism di Indonesia', *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 1.2 (2020), pp. 51–70, doi:<http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v1i2.2463>
- Harjawati, Tri, 'Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah di Provinsi Banten', *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1.2 (2015), pp. 187–206, doi:<http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1934>
- Hasan, Fahadil Amin Al, 'Penyelenggaraan Parawisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)', *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 2.1 (2017), pp. 59–77, doi:<https://doi.org/10.22515/alahkam.v2i1.699>
- Jaelani, Aan, 'Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects', *International Review of Management and Marketing*, 7.3 (2017), pp. 25–34
- Kurniawan, Fandy, Soesilo Zauhar, and Hermawan, 'Hermawan, Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Sektor Pariwisata)', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1.1 (2013), pp. 47–55
- Lumanauw, Nelsye, 'Perencanaan Paket Wisata pada Biro Perjalanan Wisata Inbound (Studi Kasus di PT. Golden Kris Tours, Bali)', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9.1 (2020), pp. 19–30, doi:<https://doi.org/10.47492/jih.v9i1.26>
- Mahardika, Rahardi, 'Strategi Pemasaran Wisata Halal', *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3.1 (2020), pp. 65–86, doi:<https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i1.187>
- Muttalib, Abdul, 'Peranan Biro Perjalanan Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Halal Di Lombok Tengah dan Lombok Barat', *Jurnal Econetica*, 1.1 (2019), pp. 49–66
- Niswah, Uswatun, and Muhammad Rizal Setiawan, 'Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren', *JMD: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2021), pp. 115–32, doi:<https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>
- Pratiwi, Ade Ela, 'Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta', *Jurnal Media Wisata*, 14.1 (2016), pp. 345–64, doi:<https://doi.org/10.36276/mws.v14i1.246>
- Putri, Veryal Rachmania, Kholil Nawawi, and Syarifah Gustiawati, 'Pengaruh Standarisasi dan Sertifikasi Halal terhadap Tingkat Kepercayaan Konsumen pada Biro Perjalanan Wisata Halal', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3.1 (2022), pp. 70–83, doi:<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i1.634>

Sayekti, Nidya Waras, 'Strategi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia', *Kajian*, 24.3 (2020), pp. 159–72, doi:10.22212/kajian.v24i3.1866

Widagdyo, Kurniawan Gilang, 'Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia', *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 1.1 (2015), pp. 73–80, doi:<https://doi.org/10.15408/thd.v1i1.3325>

Wurara, Citta Nadya Celine, Alfon Kimbal, and Neni Kumayas, 'Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kota Manado (Studi di Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Manado)', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2.5 (2020), pp. 1–13

SKRIPSI DAN DISERTASI

Isyah, Anicha, 'Peran Strategis Dinas Pariwisata Kota Solo dalam Optimalisasi Pariwisata Halal di Kota Solo' (*Skripsi*. IAIN Surakarta, Surakarta, 2017)

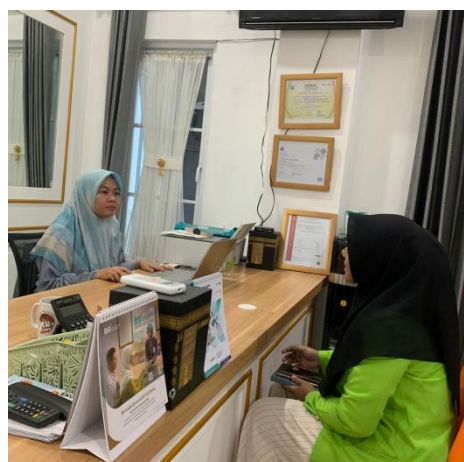
Louie, Jamie, 'Perencanaan Paket Wisata Umum di Habibi Tour and Travel Daerah Jogjakarta-Bali-Malang' (*Disertasi*. Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, 2020)

Zainal, Nining Haslinda, 'Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi Dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar' (*Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012)

Lampiran Dokumentasi DOKUMENTASI



(Kantor PT Tursina Tour & Travel Jakarta)



(Dokumentasi Wawancara)



(Dokumentasi Perjalanan Wisata Halal)

Lampiran Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1204/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2024

Semarang, 15/02/2024

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Kepala Direktur PT Tursina Tours & Travel
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Hilmy Buraidah
NIM : 1901036011
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : PT Tursina Tours & Travel Jakarta
Judul Skripsi : Studi Wisata Halal Pada PT Tursina Tours & Travel Jakarta

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



tursina tours
UMRAH & HAJJ SERVICES



SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa

Nama : Hilmy Buraidah
NIM : 1901036011
Asal : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di PT Tursina Tours & Travel Jakarta Pada Bulan Februari 2024. Dalam Rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Studi Wisata Halal Pada PT Tursina Tours & Travel Jakarta"

Demikian surat ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 30 Februari 2024

(H. Mohammad Farid Aljawi, SE)

Direktur

PT. TUR BILATURAHMI NABI

PERKANTORAN PUSDATIN KEMHAG, Jl. R.S. Tarmawati No. 1 Pondok Labu, Jakarta Selatan 12450
Tel : 021 7591 7910, Fax : 021 7591 7908, Email : travel.tursina@yahoo.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Hilmy Buraidah
NIM : 1901036011
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 3 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Padangjaya, Majenang, Cilacap

JENJANG PENDIDIKAN FORMAL

1. MI PP El-Bayan Majenang : Lulus Tahun 2013
2. Mts Pesantren Pembangunan Majenang : Lulus Tahun 2016
3. MAN 1 Pontianak : Lulus Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2024

JENJANG PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok Pesantren Miftahul Huda Majenang
2. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Departemen Wacana HMJ Manajemen Tahun 2020/2021
2. Anggota Departemen Komunikasi DEMA FDK Tahun 2021-2022
3. Ketua Departemen Wacanan & Minat bakat KOPRI PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo Semarang Tahun 2021/2022
4. PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang Tahun 2023
5. Sedulur Mahasiswa Cilacap (SEMACHI) Walisongo Semarang
6. Himpunan Mahasiswa Kalimantan (HIMKA) Walisongo
7. Komunitas Intuisi Kita Semarang

PENGALAMAN KERJA

1. Karyawan Rootsjuicery Semarang
2. Karyawan Outlet Minum Semarang
3. NU-Care Laziznu Jawa Tengah
4. Education Consultant Ruangguru Learning Center

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 20 Desember 2024



Hilmy Buraidah

NIM. 1901036011